

NILAI-NILAI HUMANISME ISLAM DALAM FILM *MY NAME IS KHAN*



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

Khumala Dewi

NIM: 2004016024

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khumala Dewi

NIM : 2004016024

Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Humanisme Islam Dalam Film *My Name is Khan***

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diambil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan dicantumkan sebagai sumber referensi yang menjadi bahan rujukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, 8 Mei 2024

Deklarator



Khumala Dewi

2004016024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NILAI-NILAI HUMANISME ISLAM DALAM FILM *MY NAME IS KHAN*



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

KHUMALA DEWI

NIM: 2004016024

Semarang, 8 Mei 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing I

Dr. H. Nasihun Amin, M. Ag.

NIP. 19680701 199303 1003

Tri Utami Oktafiani M. Phil.

NIP. 199310142019032015

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Khumala Dewi

NIM : 2004016024

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Humanisme Islam Dalam Film *My Name is Khan*

Dengan ini telah kami setuju dan segera untuk diujikan, demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 8 Mei 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing II



Tri Utami Oktafiani M. Phil.

NIP. 199310142019032015

Pembimbing I



Dr. H. Nasihun Amin, M. Ag.

NIP. 19680701 199303 1003

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Khumala Dewi NIM 2004016024 dengan judul NILAI-NILAI HUMANISME ISLAM DALAM FILM MY NAME IS KHAN telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 14 Juni 2024. Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 10 Juli 2024

Ketua Sidang Penguji



Tsuwaibah, M.Ag.

NIP. 197207122006042001

Penguji III

Waryasadhya M.Phil.

NIP. 198704272019032013

Pembimbing I

Dr. H. Nasihun Amin, M. Ag.

NIP. 19680701 199303 1003

Sekretaris Sidang Penguji II

Tri Utami Oktafiani, M.Phil.

NIP. 199310142019032015

Penguji IV

Badrul Munir Chair, M.Phil.

NIP. 199010012018011001

Pembimbing II

Tri Utami Oktafiani M. Phil.

NIP. 199310142019032015

MOTTO

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“Barangsiapa yang diinginkan oleh Allah kebaikan baginya, ia akan diberi pemahaman tentang agama.”

(Hr Muttafaq ‘alaih)

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Merujuk pada keputusan bersama pada pedoman transliterasi No. 158 Th. 1987 dan No. 0543b/U/1987. Transliterasi diartikan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Kosonan

Fonem Kosonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ص	syīn	sy	es dan ye
ض	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ط	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ظ	tā'	t	te (dengan titik di bawah)
ذ	zā' ˊ	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	ˊ	koma terbalik di atas
ط	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah yā'	ˋ	apostrof
ي		Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

3. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء		<i>karāmah al-auliyā'</i>

4. Vokal Pendek dan Penerapannya

---ُ---	Fathah	ditulis	A
---ِ---	Kasrah	ditulis	i
---ِ---	Ḍammah	ditulis	u
فعل	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>żukira</i>
يذهب	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

5. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	\bar{A}
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	\bar{a}
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	\bar{i}
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	\bar{u}
فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

6. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدْتِ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لِنُشْكِرْكُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذُو الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang mengaruniai rahmat dan inayah-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Humanisme Islam dalam Film *My Name is Khan*”**, ini dapat terselesaikan dengan lancar dan sukses. Keberhasilan penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunannya tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, doa, serta motivasi dari berbagai pihak. Sehingga dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis ingin menghaturkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, telah memberikan ruang bergerak dalam menimba ilmu selama di kampus tercinta.
2. Bapak Dr. Mokh. Sya'roni, M.Ag., selaku Dekan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Tsuwaibah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam dan Bapak Badrul Munir Chair, M. Phil selaku Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat Islam.
4. Bapak Dr. H. Nasihun Amin, M.Ag., selaku Wali Dosen dan juga sebagai Dosen Pembimbing Pertama saya yang telah membimbing dan memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian tugas akhir.
5. Ibu Tri Utami Oktafiani M.Phil., selaku pembimbing kedua yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi.
6. Bapak Jumadi dan Ibu Subaedah selaku orang tua penulis dan tidak lupa adik tercinta Farida Nur Widad dan Muhammad Yusuf Alwi, serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan luar biasa, serta doa-doa yang terus dipanjatkan untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada diri sendiri (Khumala Dewi) yang telah berusaha sebaik mungkin.

8. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan baik dari teman-teman AFI maupun teman-teman di luar prodi AFI yang telah membantu saya dan memberi semangat maupun motivasi positif.
9. Terimakasih kepada orang-orang yang kehadirannya memberikan energi positif untuk penulis.
10. Terimakasih kepada seluruh pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan penuh, yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DEKLARASI KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II : HUMANISME ISLAM.....	16
A. Sejarah Humanisme Islam	16
1. Humanisme.....	15
2. Humanisme Islam	18
B. Tokoh-Tokoh Humanisme islam.....	23
1. Humanisme Islam menurut Ibnu Miskawaih	24
2. Humanisme Islam menurut Muhammad Arkoun	27

C. Nilai-Nilai Humanisme dalam Islam.....	30
BAB III : FILM <i>MY NAME IS KHAN</i>	43
A. Gambaran Umum Film <i>My Name is Khan</i>	43
B. Sinopsis Film <i>My Name is Khan</i>	45
C. Tokoh Dalam Film <i>My Name is Khan</i>	55
BAB IV : NILAI-NILAI HUMANISME ISLAM DALAM FILM <i>MY NAME IS KHAN</i>	65
A. Bagaimana Narasi Humanisme dalam Film <i>My Name is Khan</i>	65
B. Bagaimana Penerapan Nilai-Nilai Humanisme Islam dalam Film <i>My Name is Khan</i>	73
BAB V : PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	98

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada sebuah fenomena *Islamophobia* yang terjadi di lingkungan masyarakat sebagai akibat dari kesalahpahaman. Hal ini mengakibatkan munculnya tindakan-tindakan kekerasan dan diskriminasi bagi umat Muslim. Seperti dalam film *My Name is Khan*, film ini berusaha melawan fenomena *Islamophobia*. Sehingga penelitian ini menggunakan sudut pandang humanisme Islam. Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan bagaimana nilai-nilai humanisme Islam dan penerapannya dalam film *My Name is Khan*. Dengan melihat pesan yang disampaikan dalam film *My Name is Khan*, hal ini menjadi sangat penting untuk dijelaskan, bahwa *Islamophobia* dapat menjadi faktor munculnya konflik keagamaan di lingkungan masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi hubungan antar umat beragama. Pada waktu yang bersamaan, nilai-nilai keagamaan dapat membentuk cara umat manusia dalam merespon dan mengatasi konflik tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah analisis filosofis dengan unsur-unsur metodis; interpretasi, induksi-deduksi, dan deskripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya konsep humanisme filosofis dalam film *My Name is Khan* yang ditunjukkan oleh tokoh Rizvan Khan, di mana dia memiliki keseimbangan dalam bertindak, baik dalam hubungannya dengan dunia, Tuhan, dan manusia. yang mengantarnya pada kebaikan bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Keseimbangan ini hadir karena adanya pandangan tentang persamaan, persaudaraan, dan kebebasan yang dimiliki setiap manusia, seperti pada pernyataan Muhammad Iqbal. Tokoh Rizvan Khan yang berpegang teguh pada keimanannya, senantiasa melakukan kewajiban sebagai seorang Muslim tanpa memikirkan sesuatu selain Tuhan. Maka dari sini juga melahirkan tindakan-tindakan yang positif. Nilai-nilai humanisme Islam yang disampaikan dalam film *My Name is Khan* yaitu mencakup prinsip-prinsip moral yang memandang bahwa tiap individu memiliki hak hidup, kebebasan, martabat, keadilan, kesetaraan, dan solidaritas. Penghormatan nilai-nilai kemanusiaan dalam Islam sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip moral dan etika sebagaimana yang diajarkan dalam Islam. Senada dengan Ibnu Miskawaih yang mendasarkan teori keutamaan moralnya yang terangkum dalam sifat keutamaan yakni dibagi menjadi empat, *hikmah* (kebijaksanaan), *'iffah* (kesucian), *syaja'ah* (keberanian), dan *'adalah* (keadilan).

Kata kunci: Humanisme Islam, Film My Name is Khan, Islamophobia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islamophobia merupakan suatu problema prasangka terhadap umat muslim yang didasarkan pada klaim bahwa Islam adalah agama “*inferior*” dan membawa ancaman bagi nilai-nilai dominan pada sekelompok masyarakat.¹ Terdapat beberapa karakteristik *Islamophobia* yakni bahwa *phobia* atau ketakutan pada Islam adalah termasuk pandangan tertutup terhadap Islam. Sedangkan sebuah kritik, apresiasi, ketidaksetujuan yang logis, serta penghormatan adalah termasuk pandangan terbuka terhadap Islam. *Islamophobia* adalah bentuk ketakutan berupa kecemasan oleh seseorang ataupun sekelompok orang terhadap Islam dan umat muslim dalam pandangan tertutup, yang disertai oleh prasangka bahwa Islam sebagai agama “*inferior*” serta tidak pantas untuk berpengaruh pada nilai-nilai yang telah ada di masyarakat.²

Islamophobia berarti perilaku atau sikap ketakutan berlebih, tidak mendasar dan sering tidak masuk akal terhadap segala hal yang berbau Islam. Sikap dari *Islamophobia* sangat dipengaruhi oleh informasi yang dimiliki seseorang maupun informasi yang sudah tersedia di lingkungan tempat individu berada. Di Indonesia, mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Tetapi, fenomena *Islamophobia* juga pernah terjadi di kalangan umat muslim itu sendiri. Seperti halnya dalam komunitas Islam juga terjadi ketakutan terhadap Islam.³

¹Abdel-Hady, Paper “*International Conference On Muslim and Islam in 21st Century: Image and Reality*”, Kualalumpur: Islamic University of Malaysia, 2004.

²Runnymede Trust, “*Islamophobia: A Challenge for us all*”. London: Runnymede Trust, Commission on British Muslims and Islamophobia, 1997.

³Moordiningsih, “Islamophobia dan Strategi Mengatasinya”, Buletin Psikologi, Tahun XII, No. 2 Desember 2004, h. 72.

Kasus *Islamophobia* yang pernah terjadi di Indonesia yakni pada tanggal 16 Mei 2022. Ketika seorang ulama asal Indonesia hendak berlibur ke Singapura namun dilarang dan dihalangi karena menurut Kementerian Dalam Negeri Singapura, ulama tersebut tergolong pendakwah ekstremis yang pernah menyampaikan jika bom bunuh diri sebagai perilaku sah dalam konteks konflik Palestina-Israel. Selain itu, ulama tersebut mengatakan jika salib Kristen sebagai tempat tinggal Jin. Nuansa *Islamophobia* juga dapat dilihat dari kementerian Kominfo RI yang pernah memblokir situs-situs Islam seperti arrahman.com, khafilahmujahid.com, hidayatullah.com, salam-online.com, kiblath.net, lasdipo.com, dan lainnya.⁴ Melihat kasus yang terjadi, sebenarnya dalam sejarah Islam juga terdapat fenomena mirip dengan *Islamophobia*, yakni ketika Nabi Muhammad pertama kali membawa Islam kepada orang Quraisy di Mekkah, terjadi reaksi yang mirip dengan *Islamophobia*. Orang Quraisy khawatir dengan kemunculan kekuatan baru yang akan menggantikan nilai-nilai lama dalam masyarakat. Namun, sebenarnya, Islam datang untuk menyempurnakan pendekatan etika dengan penerapan hukum dan aturan agar hubungan antar manusia mendapatkan keadilan.⁵

Beberapa serangan teror, terutama peristiwa 11 September 2001 yang dilakukan oleh kelompok militan dan ekstremis, telah menimbulkan stigmatisasi negatif terhadap Islam dan umat muslim yang diperkuat oleh media. Padahal kelompok militan ini bukan bagian dari arus utama dalam masyarakat muslim. Gambaran negatif terhadap Islam tersebut tidak terkait langsung dengan ajaran Islam itu sendiri, tetapi lebih terkait dengan kepentingan dan kekuasaan kelompok-kelompok tertentu yang menyebarkan narasi negatif tentang agama tersebut. Media telah mempengaruhi banyak orang untuk takut dan menyalahkan Islam apabila mendengar Islam yang

⁴Faraz, MM. dalam <http://fpssc.uui.ac.id/blog/2022/08/18/syiar-islam-vs-islamophobia-di-indonesia/>

⁵Moordiningsih. "Islamophobia...", h. 78.

diidentifikasi dengan ‘teroris’.⁶ Sebelum peristiwa 11 September 2001, penelitian di UK menunjukkan bahwa umumnya media-media UK menggambarkan muslim secara negatif. Islam dianggap sebagai ancaman, bagi masyarakat Inggris dan norma-norma kemasyarakatannya.⁷ Perkembangan humanisme Barat yang sangat mengagungkan rasio telah mengarah pada pandangan bahwa manusia dapat mencapai segalanya hanya dengan kecerdasannya sendiri, tanpa perlu campur tangan Tuhan.⁸

Salah satu akar dari kekerasan dalam masyarakat adalah kurangnya pemahaman humanisme yang bertumpu pada pola pikir dan perilaku memanusiaikan manusia. Individu yang menghargai martabat manusia cenderung tidak melakukan tindakan merusak, membenci, tindakan kekerasan, pembunuhan, atau bahkan pengeboman. Kekerasan fisik bisa berawal dari pola asuh di lingkungan keluarga maupun lingkungan pendidikan yang masih perlu peningkatan literasi humanisme. Akibat dari kekerasan fisik tersebut yakni mampu menumbuhkan radikalisme, sehingga diperlukannya literasi humanisme untuk membangun generasi yang toleran. Namun, humanisme merupakan persoalan sepanjang masa dan abadi dalam pergulatan kehidupan manusia.⁹

Oleh karena itu humanisasi diperlukan untuk mengembangkan empati manusia. Humanisasi berarti sikap memanusiaikan manusia dengan menghilangkan kekerasan dan kebencian dari manusia dengan melawan tiga hal; *dehumanisasi* (objektivitas teknologis, ekonomis, budaya atau negara), *agresivitas* (agresivitas kolektif, dan kriminalistas), dan *loneliness* (privatisasi,

⁶Ali Geno Berutu, “Migrasi dan Problematika Minoritas Muslim di Asia”, *Islamic Management and Empowerment Journal*, Vol. 1, No. 2 Desember 2019, h. 241.

⁷Jasafat, “Distorsi Terhadap Islam: Analisis Pemberitaan Media Barat”, *International Multidisciplinary Journal*, Vol. 2, No. 02, Mei 2014, h.

⁸Sihol Farida Tambunan, “Antara Islam dan Barat: Pandangan Mohammed Arkoun Mengenai Kemodernan”, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 5, No. 2, 2003, h. 85.

⁹Habdullah Ibda, “Kontekstualisasi Humanisme Religius Perspektif Mohammed Arkoun Dalam Pendidikan Dasar Islam”, *Al-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 9, No. 1, Januari 2020, h. 21.

individual).¹⁰ Humanisme merupakan bagian kajian dalam filsafat, terutama filsafat etika, yang mempelajari dan menghargai budi, keyakinan, kebebasan, dan martabat manusia serta kemampuannya untuk mengembangkan kebudayaan. Namun, penerapan humanisme tanpa dasar pemahaman agama berpotensi menghasilkan pandangan dan perilaku yang dapat merusak martabat manusia. Dalam konteks Islam, humanisme berarti memperlakukan manusia sesuai dengan peran mereka sebagai khalifah di bumi. Islam menegaskan kehormatan manusia sebagai subjek dan objek humanisasi, sesuai dengan ajaran Allah.¹¹

Dalam studi klasik, humanisme Islam diperkirakan telah berkembang pesat sekitar abad ke-8 hingga 10 Masehi. Berbagai perspektif tentang humanisme Islam telah dijelaskan oleh para sarjana Muslim seperti Abdurrahman Badawi, Zakaria, Arkoun, dan lainnya.¹² Humanisme Islam sejatinya mendasarkan pada ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an, bukan berdasar pada filsafat Yunani dan Romawi Kuno atau akibat pengaruh Barat.¹³ Humanisme Islam menggabungkan wahyu dan akal budi dalam pemahaman akan manusia. Hal ini yang menjadi pembeda antara humanisme Barat dengan humanisme Islam, meskipun keduanya memiliki kesamaan tujuan dalam memprioritaskan kemanusiaan. Gerakan humanisme Islam adalah konsekuensi dan perluasan dari institusi-institusi penyebaran agama, sedangkan humanisme Barat merupakan perlawanan terhadap lembaga-lembaga agama.¹⁴

¹⁰Habdullah Ibda, "Kontekstualisasi Humanisme Religius...", h. 38

¹¹Nur Kholis, "Humanisme Sebagai Filsafat Hukum Islam", *ISTI'DAL; Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2014, h. 61. (lihat di Collins, SJ, Gerald & Edward G. Farrugia SJ, *Kamus Teologi*, terj. I Suharyo, Pr., Yogyakarta: Kanisius, 2003, h. 107)

¹²Zuhri (ed), *Humanisme dalam Filsafat Islam*, Yogyakarta: FA PRESS, Cetakan Pertama 2020, h. 12.

¹³Musthafa Rahman, *Humanisasi Pendidikan Islam; Plus-Minus Sistem Pendidikan Pesantren*, Semarang Walisongo Press, 2011. h. 54.

¹⁴Luthfi Assyaukanie, *Membaca Kembali Humanisme Islam*, Jakarta, Juni 2009, h. 4

Humanisme Islam menolak segala bentuk diskriminasi seperti peminggiran status dan peran manusia, apapun alasannya. Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan merdeka, sehingga setiap manusia memiliki martabat yang sama tanpa memandang etnik, ras, jenis kelamin, pola pemikiran, atau status sosial. Di hadapan Allah, yang membedakan manusia satu dengan manusia lainnya adalah tingkatan ketakwaanya.¹⁵

Gambaran diskriminasi terhadap umat muslim tersebut juga termuat dalam sebuah film *Bollywood*. India menjadi salah satu negara penghasil film terbesar di dunia. Film India identik dengan tarian-tarian, lagu-lagu, dan masih kental dengan tradisi atau budaya India. Dalam film India berjudul “*My Name is Khan*” mengandung pesan moral tentang *Islamophobia*. Film *My Name is Khan* dilatar belakangi oleh peristiwa 11 September 2001. Pada waktu itu terjadi pengeboman di Gedung *World Trade Center* (WTC) Amerika Serikat. Singkatnya, film *My Name is Khan* menceritakan tentang sepasang kekasih yang berbeda keyakinan, sang pria bernama Rizvan yang diperankan oleh Shah Rukh Khan adalah seorang muslim penderita *Asperger syndrom* (Autisme sehingga sulit berinteraksi dengan lingkungan), dan Kajol berperan sebagai Mandira adalah seorang perempuan beragama Hindu. Kemudian Rizvan dan Mandira menikah dan hidup bahagia. Namun setelah tragedi 9/11, pandangan orang Amerika menjadi berubah terhadap warga muslim. Film *My Name is Khan* ditayangkan pada tahun 2010 yang disutradarai oleh Karan Johar menjadikan *Islamophobia* sebagai topik cerita. Menurut dari situs reuters, Karan Johar mengangkat topik *Islamophobia* untuk menyelesaikan kesalahpahaman agama yang terjadi dengan penyajian yang emosional, efektif dan dramatis. Menurut Karan Johar, akan baik jika menyampaikan pesan untuk meluruskan kesalahpahaman yang terjadi kepada dunia melalui film *My Name is Khan* yang juga menelaah persepsi tentang agama tertentu. Dalam film *My*

¹⁵Umaruddin Masdar, *Agama Kolonial; Colonial Mindset dalam Pemikiran Islam Liberal*, Yogyakarta: Klik.R, 2003, h. 36-38

Name is Khan menunjukkan bagaimana orang-orang memberi kesimpulan pada suatu agama tanpa berpikir jika setiap agama memiliki sejarah dan nilai-nilai religius yang sakral.¹⁶

Objek kajian pada penelitian ini adalah memfokuskan pada kasus-kasus yang terjadi di lingkungan masyarakat sebagai akibat dari kesalahpahaman. Sehingga hal tersebut berdampak pada munculnya kekerasan di lingkungan masyarakat, seperti dalam film *My Name is Khan*. Film *My Name is Khan* sebagai salah satu film yang melawan fenomena *Islamophobia*. Sehingga penelitian ini menggunakan sudut pandang humanisme Islam dan berusaha mencari nilai humanisme Islam yang terkandung dalam film. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini akan membahas tentang “Nilai-Nilai Humanisme Islam dalam Film *My Name is Khan*”. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis filosofis. Metode penelitian yang digunakan sebagai alat analisis yakni interpretasi, induksi-deduksi, dan deskripsi. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran secara objektif dengan menggambarkan pesan-pesan secara simbolis yang terdapat dalam film *My Name is Khan*.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana narasi humanisme dalam film *My Name is Khan*?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai humanisme Islam dalam film *My Name is Khan*?

¹⁶Nabila Oudri, Romanti, *My Name is Khan: Perjalanan Panjang Melawan Stereotip Segala Perbedaan*, 2022. Dikutip dari <https://itjen.kemendikbud.go.id/web/my-name-is-khan-perjalanan-panjang-melawan-stereotip-segala-perbedaan/> pada tanggal 6 September 2023

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui narasi humanisme Islam yang terdapat dalam film *My Name is Khan*
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai humanisme Islam dalam film *My Name is Khan*.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi positif pada hubungan kemanusiaan di lingkungan masyarakat melalui penyajian pesan-pesan tentang humanisme Islam dalam film *My Name is Khan*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi pembaca agar memahami perihal makna pesan atau nilai-nilai yang termuat dalam sebuah film, sehingga dapat memfiltrasi pesan-pesan dan bijak dalam menanggapi isu-isu, khususnya isu-isu yang disampaikan lewat media seperti dalam film *My Name is Khan*.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah diantaranya;

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yasin (2005) berjudul “Humanisme Islam dalam Pandangan Nurcholish Madjid” dalam Skripsi pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian tersebut berusaha untuk menjelaskan makna dan sejarah dari humanisme, dan mendeskripsikan pandangan Nurcholis Madjid tentang humanisme Islam dengan memaparkan implikasi humanisme Islam terhadap masalah kemanusiaan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskripsi analisis yaitu

dengan memaparkan, menggambarkan, dan menganalisa sejarah humanisme dan pandangan humanisme Islam menurut Nurcholis Madjid. Hasil dari penelitian tersebut bahwa humanisme Islam berpijak pada beberapa prinsip teologis menurut Nurcholish Madjid yaitu, pertama, prinsip ketuhanan (keimanan), kedua, prinsip persamaan harkat dan martabat manusia, dan ketiga, upaya menciptakan manusia yang egaliter, terbuka, adil secara sosial, politik, dan ekonomi.. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini akan meneliti nilai-nilai humanisme berbasis Islam yang termuat dalam film *My Name is Khan*.¹⁷

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Dian Dwi Agustini (2010) berjudul “Representasi Aqidah Islam Dalam Film *My Name is Khan* (Studi Semiotik tentang Representasi Aqidah Islam Dalam Film *My Name is Khan*)” dalam Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jatim, penelitian tersebut berusaha untuk mengetahui bagaimana Islam direpresentasikan dalam film hingga mampu mematahkan *stereotype negative* yang sempat muncul di masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode semiotik. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sifat dan sikap yang sesuai dengan aqidah Islam dapat dilihat dari kostum, aktifitas, *property*, *setting*, dialog, teknik kamera, pencahayaan dan *ideology* yang ada. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini akan meneliti pada sisi kemanusiaannya yakni mengenai nilai-nilai humanisme Islam yang termuat dalam film *My Name is Khan*.¹⁸

¹⁷Muhammad Yasin, Humanisme Islam Dalam Pandangan Nurcholish Madjid, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

¹⁸Dwi Agustini Dian, Representasi Aqidah Islam Dalam Film “*My Name is Khan*” (Studi analisis semiotika tentang Representasi Aqidah Islam), Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Surabaya, 2010.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Rais Syahrul Akbar, R. Myrna Nur Sakinah (2020) berjudul “*Islam’s Racism and Discrimination in “My Name is Khan” Movie*” dalam *Textura Journal*, Vol. 1 No. 1, Page 63-71 pada *State Islamic University Sunan Gunung Djati* dan *Al-Ghifari University*, penelitian tersebut berusaha untuk mengungkap simbol yang menimbulkan makna dan multitafsir dalam film. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan analisis semiotik tanda Pierce. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa isu dalam film *My Name is Khan* seperti, 11 September 2001, identitas, budaya, diskriminasi, islamophobia, isu gender dan radikalisme. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini akan meneliti nilai-nilai humanisme Islam yang termuat dalam film *My Name is Khan*.¹⁹

Keempat, penelitian Syifa Muhammad Haidir Aly (2020) berjudul “*Mitos Nilai-Nilai Humanisme dalam Film (Analisis Semiotika dalam Film Batman v Superman: Dawn of Justice)*” yang merupakan skripsi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Penelitian tersebut berusaha untuk mengetahui makna mitos nilai-nilai humanisme yang direpresentasikan secara tersirat di dalam film *Batman v Superman: Dawn of Justice*. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis semiotika dari Roland Barthes. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ditemukan 3 syarat yang merupakan nilai humanisme, yaitu berhubungan seksual di ruang privat sebagai mitos atas fungsi ruang privat, mitos ini adalah manifestasi dari kebutuhan fisiologis dalam hirarki Maslow. Kedua adalah sikap membutuhkan bimbingan orang tua sebagai manifestasi mitos kasih sayang orang tua sepanjang masa, mitos ini adalah manifestasi dari kebutuhan pengakuan dan kasih sayang hirarki Maslow dan yang terakhir

¹⁹Rais Syahrul Akbar R. Myrna Nur Sakinah, “*Islam’s Racism and Discrimination in “My Name is Khan” Movie*”, *Textura Jurnal*, Vol. 1, No. 1, Juni 2020, h. 63-71

adalah sikap rela berkorban sebagai mitos sikap kepahlawanan dan patriotism, mitos ini adalah manifestasi dari kebutuhan aktualisasi diri dalam hirarki Maslow. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan studi kasus film *My Name is Khan* dan berusaha untuk menunjukkan nilai-nilai humanisme Islam yang termuat dalam film tersebut.²⁰

Kelima, Penelitian Jauza Hibatulloh Majiid (2016) berjudul “Humanisme Islam dalam Film *Inch’Allah* (Analisis Semiotika Roland Barthes)” yang merupakan skripsi pada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian tersebut berusaha untuk menjawab rumusan masalah yakni menjelaskan makna denotasi, konotasi, dan mitos nilai-nilai humanisme yang terkandung dalam film *Inch’Allah*. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan metode kualitatif dan masuk ke dalam jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan beberapa tanda yang muncul dari adegan-adegan di film tersebut dan menemukan beberapa adegan yang menggambarkan scene yang menunjukkan sikap Humanisme Islam dalam film *Inc’Allah*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan film *My Name is Khan* sebagai objek materialnya untuk kemudian mengungkap nilai-nilai Humanisme Islam yang termuat dalam film melalui adegan-adegan yang diperankan.²¹

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Octaliyan Adani (2019) berjudul “Nilai-Nilai Humanisme dalam Film *Bohemian Rhapsody* Karya Antony Mc Carten” Skripsi pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, penelitian tersebut berusaha untuk mengetahui nilai-nilai humanisme yang terdapat dalam film *Bohemian Rhapsody* berdasarkan analisis

²⁰Syifa Muhammad Haidir Aly, *Mitos Nilai-Nilai Humanisme dalam Film (Analisis Semiotika dalam Film “Batman v Superman: Dawn of Justice”)*, Skripsi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia, 2020.

²¹Jauza Hibatulloh Majiid, *Humanisme Islam Dalam Film Inch’Allah (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2016.

narasi menurut Tzvetan Todorov. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan pendekatan kualitatif dengan teknik *library research* atau kepustakaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai humanisme dalam film *Bohemian Rhapsody* yaitu ketika sikap social tidak hanya ditunjukkan kepada orang yang mengenal satu sama lain saja tetapi bisa belajar dari orang yang paling dekat dengan diri sendiri. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini akan meneliti nilai-nilai humanisme berbasis Islam yang termuat dalam film *My Name is Khan*.²²

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menguraikan data-data dari objek material mengenai permasalahan, peristiwa-peristiwa faktual, dan pendapat-pendapat tokoh. Sementara itu juga mengamati data-data dari segi filsafat, agama, kebudayaan, dan politis-sosial. Kemudian mengumpulkan hasil penelitian ilmiah dari berbagai bidang dan pandangan, yang dimana hasil ilmiah dan teori-teori tersebut digunakan untuk mendeskripsikan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan data-data tersebut kemudian dilakukan analisis filosofis dan dalam refleksinya menggunakan unsur-unsur metodis umum; interpretasi, induksi-deduksi, dan deskripsi.²³

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian menyesuaikan dengan jenis penelitian, penelitian kepustakaan bersumber dari buku, jurnal, dan dokumen lain yang terdiri dari dua sumber yaitu:

²²Annisa Octalihan Adani, Nilai-Nilai Humanisme Dalam Film *Bohemian Rhapsody* Karya Antony Mc Carten (Analisis Narasi Tzvetan Todorov), Skripsi Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.

²³ Anton Barker, Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, h. 109-112

a. Sumber Primer

Sumber primer berkaitan langsung dan menjadi rujukan utama dalam penelitian, yakni:

1. Ibnu Miskawaih. *Tahzibul al-Akhlak fi at-Tarbiyah*, terj. Helmi Hidayat. Bandung: Mizan, 1994.
- Muhammad Arkoun. *Islam Kontemporer Menuju Dialog Antar Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Muhammad Iqbal. *Rekonstruksi Pemikiran Islam*. Mizan Publishing, 2021
2. Film *My Name is Khan* yang merupakan film India. Dirilis pada tahun 2010 dan disutradarai oleh Karan Johar. Film ini tayang perdana pada 10 Februari 2010 di Uni Emirat Arab. Kemudian dua hari setelahnya dirilis di India pada 12 Februari 2010, melalui produksi Dharma Production dan Red Chillies Entertainment. Perilisan film *My Name is Khan* menghasilkan beberapa penghargaan, diantaranya tiga penghargaan Filmfare, yakni sutradara terbaik (Karan Johar), aktor terbaik (Shah Rukh Khan), dan aktris terbaik (Kajol). Sebelumnya, Karan Johar membuat film dengan tema percintaan, namun dalam film *My Name is Khan*, Johar memilih tema sosial pada proyeknya. Shibani Bathija menjadi penulis skenario film *My Name is Khan*.²⁴

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang mendukung serta melengkapi sumber data primer. Pada penelitian yang berobjek material film, maka bersumber dari film *My Name is Khan* dan beberapa literatur yang sesuai dengan topik penelitian untuk dijadikan sebagai bahan *argument* yakni meliputi buku, jurnal, internet, dan artikel.

²⁴ Ayu Wiwik, 2022. *Sinopsis My Name is Khan*, Dikutip dari <https://www.antvklik.com/bollydut/525153-sinopsis-my-name-is-khan> pada 10 oktober 2023

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Studi dokumen, yaitu dengan mengumpulkan data-data dari film *My Name is Khan* yang telah dikumpulkan, baik berupa *screenshot* gambar maupun kutipan dialog dengan menekankan pada sisi nilai-nilai humanisme Islamnya.
- b. Riset Kepustakaan, setelah memperoleh data dari sumber material, maka peneliti akan mencari teori-teori yang sesuai dengan sumber formal. Dengan mengkaji dan menelaah beberapa literatur dari buku, jurnal, internet, dan artikel yang memuat tentang teori-teori humanisme Islam.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan:

- a. Interpretasi, yaitu telaah terhadap buku, jurnal, atau dokumen lain yang menjadi sumber data sekunder supaya mampu memahami makna dan teori-teori tentang humanisme dalam Islam.
- b. Induksi-deduksi, yaitu mengidentifikasi data-data yang telah terkumpul dan disistematisasikan sesuai dengan kategori-kategori yang merupakan pengaktualan dan pengkhususan struktur-struktur umum dan norma-norma dasar dalam hakikat manusia (induksi). Induksi dilakukan dengan mengumpulkan data, pengamatan, dan penarikan kesimpulan secara umum berdasarkan pola-pola yang diamati. Deduksi adalah proses penarikan kesimpulan yang lebih spesifik dari hipotesis yang lebih umum.
- c. Deskripsi, yaitu mendeskripsikan data-data dari objek material berupa *screenshot* gambar film *My Name is Khan* dengan sedemikian rupa, dan

menggunakan referensi-referensi yang sesuai dengan objek formal penelitian sehingga dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah.²⁵

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar, penulisan sistematika skripsi adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pembahasan awal untuk memperkenalkan topik penelitian skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Humanisme Islam dalam Film *My Name is Khan*, berisi tentang latar belakang yang menjadi permasalahan kesalahpahaman orang-orang Islamophobia, rumusan masalah yang berisi inti permasalahan dan pembahasan. Tujuan dan manfaat penulisan. Telaah pustaka yang memberikan gambaran mengenai penelitian-penelitian sebelumnya. Serta secara substansial akan dijelaskan mengenai metodologi penelitian yang akan diterapkan pada objek penelitian dan sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab kedua, merupakan uraian yang berisi landasan teori yang menjadi dasar pola berpikir penulis dalam menyusun skripsi. Bab ini akan mengantarkan pembaca untuk mengetahui sejarah humanisme Islam, pandangan tokoh-tokoh tentang humanisme Islam yaitu meliputi: Ibnu Miskawaih dan Mohammad Arkoun, serta nilai-nilai humanisme Islam.

Bab ketiga, merupakan bab yang berisi mengenai gambaran film *My Name is Khan*. Pembahasan dalam bab ini berisi tentang: a) latar belakang film *My Name is Khan*. b) sinopsis Film *My Name is Khan*. c) tokoh-tokoh dalam film *My Name is Khan*.

Bab keempat, bab ini berisi hasil analisis penelitian yaitu analisis nilai-nilai Humanisme Islam dalam film *My Name is Khan*. Bab ini akan diuraikan mengenai keadaan bagaimana narasi humanisme Islam dalam film *My Name is Khan*, dengan menunjukkan nilai-nilai humanisme islam dalam film *My Name*

²⁵ Anton Bakker, Achmad Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: PT Kanisius, h. 110-112.

is Khan berdasarkan data yang telah didapat berupa cuplikan adegan yang menunjukkan sisi humanisme Islamnya.

Bab kelima, adalah penutup, merupakan akhir dari bab yang berisi kesimpulan seluruh isi penulisan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Serta di bagian akhir terdapat daftar pustaka.

BAB II

HUMANISME ISLAM

A. Sejarah Humanisme Islam

1. Humanisme

Humanisme berasal dari kata “*human*” yang berarti manusia. Dalam bahasa Inggris, istilah Humanisme diambil dari “*Humanism*” dan dalam bahasa Latin “*humanismus*” yang berarti (lebih) manusiawi atau ber-perikemanusiaan. Peran utama dalam humanisme adalah manusia, sehingga muncul istilah-istilah seperti *humanity* (kemanusiaan), *studia humanitatis*, atau sekarang disebut *humaniora*. Dalam terminologi bahasa Latin, mereka yang aktif dalam studi *humaniora* disebut sebagai “*umianisti*”. Gerakan *umianisti* pada masa Yunani kuno dikenal dengan “*paideia*”. Humanisme telah muncul sejak zaman Yunani kuno, namun lebih dimantapkan pada era Kristen abad pertengahan. Beberapa sarjana meyakini bahwa asal usul kata “humanisme” yang berasal dari Bahasa Latin menandakan bahwa studi humanisme dimulai pada abad ke-14 di Italia, yang dipelopori oleh Cicero dalam memajukan studi-studi sejarah, Bahasa, seni, literature, dan juga filsafat moral yang mungkin berbeda dengan doktrin ke-Kristen-an saat itu, sehingga studi *humaniora* menjadi seperti pendidikan liberal.¹

Humanisme adalah suatu aliran yang hadir di Eropa Barat sejak abad ke-14. Pandangan para tokoh humanisme dalam memandang Tuhan, manusia, dan dunia, diwarnai dengan filsafat Yunani-Romawi sehingga berlawanan dengan pandangan di kalangan ortodoks, baik Katolik Roma atau Protestan. Pada abad 16, terdapat penganut – penganut humanisme yang tetap tinggal di Gereja Katolik (Erasmus) dan ada pula yang masuk protestan. Beberapa tokoh seperti Melanchthon dan Bibliander termasuk sebagai orang Protestan yang terpengaruh oleh humanisme. Para penganut humanisme membedakan antara

¹Zuhri (ed), *Humanisme dalam Filsafat Islam*, Yogyakarta: FA PRESS, Cetakan Pertama 2020, h. 4-5.

ajaran pokok dengan ajaran yang sifatnya sekunder. Pengaruh Humanisme juga terdapat dalam semboyan “kembalilah ke sumber” (Ad Fontes). Dimana dalam memahami sesuatu, maka diperlukan penelitian terhadap sumbernya sendiri. Pada zaman tersebut, para ahli mulai menjiwai di semua bidang keilmuan, dan pada abad ke-16 ilmu pengetahuan di Barat berkembang pesat.²

Humanisme memiliki dua makna yang berbeda. Pertama, sebagai gerakan untuk memajukan ilmu-ilmu kemanusiaan atau sering disebut “humaniora”. Kedua, sebagai gerakan filsafat yang menekankan kepentingan manusia. Dalam makna pertama, humanisme mencakup usaha untuk menghidupkan kembali karya-karya klasik, terutama dari Yunani, seperti tata bahasa, retorika, puisi, sejarah, dan filsafat moral. Dalam makna kedua, humanisme merupakan bentuk protes terhadap elitisme filsafat atau agama yang hanya memperhatikan tema-tema abstrak yang tidak berdampak langsung kepada masyarakat dan mengabaikan masalah-masalah nyata yang dihadapi manusia.³

Perkembangan pemahaman tentang humanisme ini membuka ruang bagi dua arah pemikiran, di satu sisi ateisme dan di sisi lain kepercayaan pada Tuhan. Oleh karena itu, humanisme tidak hanya merupakan gerakan kultural dalam bidang humaniora atau sekadar sebuah gerakan filosofis, tetapi juga merupakan keyakinan reflektif tentang nilai-nilai paling mendasar dan naluri yang melekat dalam pengalaman hidup manusia secara konkret.⁴ Humanisme kemudian mengalami pemahaman yang lebih mendalam bahwa manusia harus dihargai sebagai individu, sebagai manusia secara utuh. Oleh karena itu, humanisme dapat diinterpretasikan sebagai keyakinan fundamental yang

²Th van den End dan Christiaan de Jonge, *sejarah perjumpaan gereja dan Islam*, Januari 2021, h. 129-130.

³ Nur Kholis, “Humanisme Sebagai Filsafat Hukum Islam”, *ISTI'DAL; Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni 2014), h. 58. (lihat dalam Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005, h. 295-296)

⁴ Nur Kholis, “Humanisme Sebagai Filsafat...”, h. 58. (lihat dalam Miftahul Munir, *Filsafat Humanisme Teistik Menurut Khalil Gibran*, Yogyakarta: Paradigma, 2005, h. 2-3)

penting untuk menilai validitas dan kebenaran setiap sistem nilai, kepercayaan, otoritas, dan hukum, berdasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan.⁵

2. Humanisme Islam

Berbeda dengan gerakan humanisme di Eropa yang menghasilkan disiplin ilmu *studia humanitatis*, dalam konteks gerakan humanisme Islam, George Makdisi menyebutnya sebagai *studia adabia*. Istilah ‘*adab*’ dalam bahasa Arab modern sering diartikan sebagai sastra, dan fakultas-fakultas sastra di dunia Arab menyebutnya dengan “*kuliyat al-adab*”. Namun, pada awal perkembangannya dalam konteks Islam, “*adab*” memiliki makna yang lebih luas daripada sekedar sastra; mencakup kegiatan ilmiah yang terkait dengan tata bahasa, puisi, retorika, sejarah, dan filsafat moral (akhlaq).⁶ Pada perkembangan selanjutnya sebagai gerakan filsafat. “Humanisme” mendapat perhatian dalam dua disiplin ilmu utama, yaitu teologi dan filsafat. Dalam filsafat agama, humanisme membahas manusia dari perspektif yang menekankan nilai-nilai universal agama dan religiusitas manusia secara filosofis dan metafisik. Pada intinya, tujuan agama adalah untuk memuliakan dan mengutamakan kebaikan manusia.⁷

Dalam buku *Cita Humanisme Islam*, hasil terjemahan A. Syamsu Rizal dan Nur Hidayah dari buku George Abraham Makdisi yang berjudul *The Rise of Humanism*, dapat dipahami bahwa humanisme dalam buku karya Makdisi ini mengarah pada suatu gerakan keilmuan yang melatarbelakangi lahirnya Renaissance di Eropa, gerakan tersebut dipicu oleh jargon *ed fontes* “kembali ke asal” yang diserukan oleh Erasmus, sehingga mendorong manusia Eropa untuk kembali ke sumber-sumber Yunani, serta kritik dan interpretasi

⁵Nur Kholis, “Humanisme Sebagai Filsafat...”, h. 58

⁶George A. Makdisi, *Cita Humanisme Islam: panorama kebangkitan intelektual dan budaya Islam dan pengaruhnya terhadap Renaisans Barat*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, Cetakan 1, 2005 h. 140.

⁷Husna Amin, “Aktualisasi Humanisme Religius Menuju Humanisme Spiritual Dalam Bingkai Filsafat Agama” *Jurnal Substantia*, Vol. 15, No. 1, April 2013, h. 69

individual yang berlawanan dengan tradisi skolastisme dan otoritas religius. Bermula dari konsep humanisme ini, Makdisi menarik jauh ke masa-masa Islam klasik dan menyebut istilah “humanisme” dengan sebutan “*adab*”. Istilah Humanisme dalam buku ini didasarkan atas fenomena yang terjadi pada masa Renaissance Italia yang menyebut kajian *adab* sebagai *studia humanitatis*. Menurut Makdisi, terdapat kesamaan antara *Studia Humanitatis* (Renaissance Italia) dengan *studia adabia* (Islam Klasik). Kesamaan tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari tradisi Islam Klasik yang diwariskan kepada kebudayaan Eropa Kristen. Seperti pada bidang kebahasaan, meliputi; tata bahasa, leksikografi, etimologi, morfologi, sastra (puisi dan prosa), dan pidato. Selain bidang kebahasaan, juga dalam bidang administrasi pemerintahan, bidang hukum, dan bidang sejarah.⁸ Pokok bahasan dalam *studia humanitas* adalah filsafat moral. Spirit ilmiah dan integritas moral berjalan beriringan dalam tradisi terbaik humaniora Arab, begitu juga dengan humaniora Italia. Dalam bidang-bidang kajian *adab* maupun *studia humanitatis*, beragam risalah karya para penulis berisi nilai-nilai keutamaan serta anjuran untuk menghindari keburukan dan godaan nafsu.⁹

Humanisme pada masa peradaban Islam Klasik telah berkembang sejak abad ke 2 M. Kajian *adab* merupakan suatu bidang keilmuan yang mengulas tentang ilmu tata bahasa, baik bahasa lisan ataupun tulisan. Kajian *adab* membuka cakrawala masyarakat Islam atas kesadaran intelektual sehingga ilmu-ilmu umum semacam, filsafat, politik, hukum, dan seterusnya berkembang sampai pada kemajuan peradaban Islam, terutama dalam bidang keilmuan. Kajian *adab* memiliki fungsi dan manfaat bagi kehidupan manusia. Annisa Rizki Ananda mengutip dari pandangan Yaqut, menegaskan jika manfaat kajian *adab* bagi manusia diantaranya yaitu; kajian *adab* dapat dijadikan sebagai pengantar untuk memperoleh dan memahami pengetahuan

⁸ George A. Makdisi, *Cita Humanisme Islam...*, h.7-8

⁹ George A. Makdisi, *Cita Humanisme Islam...*, h. 535

tentang agama dan sebagai penyelamat jiwa. Sebagaimana sintaksis, ilmu nahwu, dan sharf yang pada dasarnya berkaitan erat dengan cara membaca dan menulis Al Qur'an.¹⁰ Kajian *adab* juga menjadi faktor penyebab lahirnya Renaissance Italia, dan khususnya yang terpenting adalah, melalui bidang-bidang ilmu dalam pendidikan *adab* bisa menjadikan manusia lebih bersifat manusiawi.¹¹

Pada masa klasik, humanisme dalam Islam diperkirakan mulai mendapat perhatian pada abad ke-8 hingga ke-10 Masehi. Hal ini sejalan dengan perkembangan tradisi literasi dalam masyarakat, yang tidak hanya mencakup aspek keagamaan, tetapi juga meliputi literasi dan literature tentang kemanusiaan, yang tersimpul dalam bidang bahasa, etika, *al-adab (belles lettres)* baik dalam bentuk syiir, qissah, atau kalimat-kalimat hikmah, logika, kefilosofatan, dan studi sejarah.¹² Sejarah intelektual Islam pada masa klasik ditandai dengan hadirnya gerakan-gerakan keilmuan yakni skolastik dan humaniora. Gerakan keilmuan skolastik dan humaniora hadir sebagai bentuk kepedulian terhadap teks-teks suci (Al-Qur'an dan hadis). Sejarah tentang keduanya memperlihatkan adanya jalinan hubungan antara satu sama lain. Gerakan gerakan ini berakar dari agama, namun kehadirannya juga dipicu oleh kekuatan-kekuatan dari luar. Seperti interaksi serta masuknya bahasa-bahasa asing yang mempengaruhi bahasa Arab mendorong lahirnya humaniora. Sedangkan kehadiran skolastik didorong oleh pengaruh filsafat Yunani terhadap pemikiran umat Islam. Gerakan humaniora dimulai sejak munculnya gerakan ilmu filologi yang ingin kembali pada bahasa Arab murni, sedangkan gerakan skolastik pada awalnya adalah gerakan ilmiah keagamaan ilmiah yang

¹⁰ Machasin, "Penelitian Bahasa dan Sastra dalam kajian keislaman" dalam Ahmad Pattiroy (ed.), *Filsafat dan Bahasa dalam Studi Islam*, 2006, h. 78

¹¹ Zuhri (ed), *Humanisme dalam Filsafat...*, h.279

¹² Zuhri (ed), *Humanisme dalam Filsafat...*, h.12.

bertujuan untuk menciptakan sistem teologi hukum yang sesuai dengan ajaran Islam tradisional dan terbebas dari pengaruh pemikiran teologi Yunani.¹³

Dalam humanisme Islam, sistem berpikir rasional didorong oleh tiga faktor. Pertama, hadirnya madzhab-madzhab bahasa (ilmu nahwu) guna membantu dalam pemahaman yang baik dan benar terhadap ajaran al-Qur'an. Kedua, hadir madzhab-madzhab fiqih karena timbulnya permasalahan setelah masa Nabi dan para sahabat, yang memerlukan interpretasi nash namun tidak tersedia. Hal ini menyebabkan terjadinya perdebatan fiqihyah karena adanya perbedaan pendekatan rasional, baik ada yang mendukung atau menolak. Ketiga, menentang dan melawan pengaruh filsafat Yunani yang masuk ke dunia Islam melalui terjemahan buku-buku klasik Yunani, terutama karya Aristoteles (384-322 SM) sehingga konsep logika, fisika, dan metafisika Yunani menjadi dominan dalam kehidupan masyarakat Islam. Kemudian para ulama bertindak untuk menghadapi pengaruh tersebut dan mengembangkan sistem berpikir rasional yang khas dalam Islam.¹⁴ Humanisme Islam menekankan peran manusia sebagai wakil Tuhan di bumi. Di mana manusia tidak bersaing dengan Tuhan untuk berebut kekuasaan, tetapi bergantung pada-Nya. Manusia sebagai khalifah, diberikan akal-budi oleh Tuhan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk.¹⁵ Namun, selain memiliki potensi positif, manusia juga memiliki potensi negative, serta kapasitas untuk memilih dan bertindak dalam kehidupannya.¹⁶

Pada dasarnya, humanisme tidak menggantungkan diri pada doktrin-doktrin agama yang menjadikan individu tidak memiliki kebebasan. Namun, kalangan humanis Muslim meyakini bahwa Tuhan telah menganugerahkan sifat

¹³ George A. Makdisi, *Cita Humanisme Islam...*, h. 17-18.

¹⁴ Nur Kholis, "Humanisme Sebagai Filsafat Hukum Islam", *ISTI'DAL; Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni 2014), h. 59

¹⁵ Abdalla, Ulil Abshar, *Membakar Rumah Tuhan; Pergulatan Agama Privat dan Publik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet 1, 1999, h. 169.

¹⁶ Fatkhurrohman, "Humanism Dalam Perspektif Islam Dan Barat", *Manarul Qur'an*, Vol. 15, No. 1, 2015, h. 25

dasar kepada manusia untuk mengembangkan segala potensinya. Menurut para humanis Muslim, Tuhan dan metafisika selalu memiliki kedudukan yang sentral dan sejalan dengan tema-tema pengetahuan serta objek penelitian yang dikaji. Seperti Ibn Rushd, seorang filsuf yang sangat rasional namun tidak pernah meninggalkan jubah agamanya. Berbeda dengan kaum humanis Eropa, para sarjana muslim tidak memperlakukan kedudukan manusia dalam berhadapan dengan Tuhan maupun kekuasaan. Menurut filsuf dan para pemikir agama kala itu, memusuhi agama dan sang pencipta bukanlah cara untuk mencapai kemajuan pengetahuan, melainkan dengan mendekati dan memberdayakannya. Hal ini menunjukkan bahwa humanisme dalam Islam berkembang dan memiliki latar belakang sejarah yang berbeda dari Eropa.¹⁷

Dalam Islam, humanisme dapat diartikan sebagai sebuah konsep dasar kemanusiaan yang tidak berdiri secara bebas. Maksudnya, memanusiakan manusia harus berdasarkan unsur teologis. Dalam hal ini, filsafat agama menjadi bidang yang penting karena menempatkan manusia pada aspek spiritual dan intelektual. Manusia memiliki kapasitas intelektual guna menentukan pilihan. Maka dari itu, kebebasan yang diberikan Tuhan kepada manusia menjadi penting sebagai usaha untuk mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan dengan menjunjung tinggi dimensi etis dan humanis sesuai dengan ilmu dan agama.¹⁸

Pada dasarnya, dalam Islam tidak terdapat istilah spesifik yang berkaitan dengan “pemuliaan manusia” selain konsep “*insaniyyah*”. *Insaniyyah* merujuk pada manusia yang menunjukkan kesadaran rasional untuk beradaptasi dengan realitas hidup dan lingkungan.¹⁹ Dalam Islam, *insaniyyah* dianggap sebagai konsep yang mendorong kemuliaan manusia, yang mencakup

¹⁷Husna Amin, “Aktualisasi Humanisme Religius..”, h. 69

¹⁸ Husna Amin, “Aktualisasi Humanisme Religius..”, h. 68-69

¹⁹ Quraish shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Penerbit Mizan, Cet 13, 1996, h. 278-280.

hal-hal terpuji seperti kedermawanan dan kebaikan budi. Maka dari sini, istilah *insaniyyah* merupakan kata dari Bahasa Arab yang merupakan sinonim dari kata humanisme. Kata humanisme dikaitkan dengan kejayaan keilmuan Islam pada abad ke 9 hingga 10 Masehi, yang kemudian disebut oleh para tokoh seperti Marcel Andre Boisard, George Abraham Makdisi, L. E. Goodman dan K. Sohail sebagai “humanisme Islam” atau *Islamic Humanism*.²⁰

Istilah humanisme dalam diskursus keIslaman merujuk pada kata *al-insan* yang dalam al-Qur’an berarti manusia (dalam konteks psikis). Begitu juga *al-bashar* yang menggambarkan manusia dari sudut pandang biologis, dan *al-nas* atau *al-anam* yang dipahami sebagai manusia dalam konteks sosiologis. Meskipun interpretasi ini masih diperdebatkan, literatur Arab klasik sering menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks pemaknaannya. Dalam Al-Qur’an dan hadits mengandung banyak informasi historis dan pengetahuan tentang manusia dan kemanusiaan, hal ini mendorong para intelektual muslim untuk menelusuri lebih dalam tentang konsep humanisme dalam Islam. Penelitian ilmiah tentang hal ini telah dilakukan selama hampir lima abad, yakni khususnya pada masa keemasan peradaban Islam. Dari sini, konsep humanisme dalam Islam lahir dan berkembang.²¹

B. Tokoh Humanisme Islam

Sebelum tokoh-tokoh humanisme Islam muncul, sejarah Islam telah mengajarkan nilai-nilai humanisme yang disampaikan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad adalah sosok yang dikagumi, dimuliakan, dan diapresiasi oleh banyak tokoh besar di dunia. Nabi Muhammad membawa pesan ajaran berupa kasih sayang dan kedamaian (rahmat) bagi kemanusiaan. Dalam sejarahnya yang panjang, gagasan mengenai humanisme menurut berbagai perspektif telah menunjukkan karakteristik, tujuan, dan alur

²⁰ Nur Kholis, “Humanisme Sebagai Filsafat...”, h. 59

²¹ Zuhri (ed), *Humanisme dalam Filsafat..*, h. 6

gagasan yang berbeda antara pemikir satu dengan pemikir lain. Adapun pandangan tokoh tentang humanisme Islam, diantaranya sebagai berikut:

1. Humanisme Islam menurut Ibnu Miskawaih

Ibnu Miskawaih, salah satu tokoh filsafat yang berperan penting dalam perkembangan pemikiran Islam, sangat dipengaruhi oleh filsuf-filsuf Yunani seperti Aristoteles dan Plato. Namun demikian, pemikirannya tidak lepas dari landasan ajaran Islam, terutama al-Qur'an dan Sunnah.²² Ibnu Miskawaih mengembangkan konsep-konsep filsafat seperti ketuhanan, emanasi, kenabian, jiwa, dan akhlak. Salah satu kontribusinya yang paling mencolok adalah dalam bidang filsafat akhlak, sehingga Ibnu Miskawaih dikenal sebagai filosof akhlak.²³ Dalam karyanya, *Tahdzib al-Akhlaq*, Ibnu Miskawaih menekankan pentingnya menanamkan kualitas-kualitas moral dalam diri manusia dan mengaplikasikannya secara spontan dalam tindakan-tindakan utama.²⁴ Gagasan Ibnu Miskawaih ini menyoroti urgensi manusia dan kemanusiaan (humanisme), di mana akhlak yang baik dapat membawa manusia menuju kesempurnaan pribadi dan kebahagiaan. Ibnu Miskawaih juga menyadari bahwa manusia, terutama pada usia muda, sering kali terjerumus dari jati diri yang sejati dan melakukan perbuatan yang tidak seharusnya, meskipun memiliki potensi akal untuk membedakan baik dan buruk. Dengan demikian, melalui pembinaan akhlak, Ibnu Miskawaih berharap manusia dapat mengembangkan sifat-sifat manusiawi, menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, dan menggunakan potensi dirinya secara positif.²⁵

Abu Ali Ahmad Ibn Muhammad ibn Ya'kub ibn Miskawaih atau dikenal dengan Ibnu Miskawaih lahir di kota Rayy, Iran tahun 330 H/941 M

²² Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya*, Jakarta: Rajawali Press, Cet. VI. 2014, h. 138.

²³ Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, Cet III, 1992. H. 58.

²⁴ Ibnu Miskawaih, *Tahzibul al-Akhlaq fi at-Tarbiyah*, terj. Helmi Hidayat, Bandung: Mizan, 1994, h. 14

²⁵ Zuhri (ed), *Humanisme dalam Filsafat.*, h.82-83

dan meninggal pada 9 Shafar 421 H/16 Februari 1030 M.²⁶ Ibnu Miskawaih hidup pada masa pemerintahan Bani Buwaihi (320-448 H) dan menjadi salah satu penganut aliran Syiah yang dapat diketahui dari pengabdianya kepada sultan dan wazir-wazir Syiah pada masa pemerintah Bani Buwaihi. Pengaruh Ibnu Miskawaih pada pemerintahan ini terlihat dalam kedudukannya sebagai seorang Khazin. Sebagai seorang pustakawan yang memperoleh kesempatan baik untuk mengakses sumber-sumber keilmuan Islam dan bahasa Yunani. Ibnu Miskawaih menawarkan kegiatan diskusi (pendidikan) sebagai salah satu bentuk perubahan agar lebih baik pada salah satu pusat peradaban Islam yakni Baghdad. Kepribadian Ibnu Miskawaih yang jujur dan objektif dibuktikan lewat tindakannya selama mengabdikan pada pemerintahan Bani Buwaihi, bahwa Ibnu Miskawaih tidak pernah menyembunyikan kejahatan mereka dan berani membongkar kejahatan untuk diadili.²⁷

Terkait dengan pembahasan humanisme, ada beberapa prinsip untuk memperkuat humanisme, seperti prinsip alienasi, kebebasan, rasionalitas, naturalisme, prinsip sosial, tradisi dan prinsip moralitas. Prinsip moralitas ini menekankan pentingnya menunjukkan kepekaan terhadap nilai-nilai moral. Humanisme pada dasarnya adalah konsep moral yang bertujuan untuk mencapai tujuan etis dan suatu imbalan moral. Manusia diharapkan menjadi individu yang bermoral dan berkontribusi dalam interaksi dengan lingkungannya. Ibnu Miskawaih menyatakan bahwa untuk mencapai nilai-nilai kemanusiaan tertinggi, manusia harus mampu beradaptasi dan menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik akan mencerminkan kepribadian yang baik dan membimbing individu untuk berperilaku sesuai ajaran Islam²⁸

²⁶ Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam*, h. 131

²⁷ Mohammed Nasir bin Omar, "Miskaway's Theory of Self-Purification and the Relationship between Philosophy and Sufism," *Islamic Studies*, Vol. 5, No. 1, 1994. h. 36.

²⁸ Zuhri (ed), *Humanisme dalam Filsafat.*, h. 87

Menuru Lenn E. Goodman, seorang dosen filsafat Amerika mengatakan bahwa humanisme Ibnu Miskawaih berdasarkan pada etika manusia. Manusia harus mampu mencapai kesempurnaannya melalui identitasnya sebagai manusia. Dengan beretika yang baik maka manusia mampu menjadi pribadi yang sempurna dan berperilaku sesuai norma-norma yang ada.²⁹

Dalam kitab *Tahdzib al-Akhlaq*, kesempurnaan manusia terdiri dari dua macam yakni melalui fakultas kognitif dimana manusia cenderung pada bermacam ilmu dan pengetahuan, kedua, praktis, dimana manusia cenderung pada pengaplikasian ilmu-ilmu yang didapat.³⁰ Manusia mempunyai potensi akal untuk menangkap ilmu-ilmu yang ada di muka bumi. Dengan bekal ilmu pengetahuannya manusia akan senantiasa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti manusia mengetahui bahwa sholat itu wajib bagi semua umat Islam. Dengan pengetahuan yang demikian, shalat misalnya, secara tidak langsung akan berdampak pada tingkah laku mereka.³¹

Dalam kitab *Tahzib al-Akhlaq* karya Ibnu Miskawaih, menjelaskan dua jenis keadaan, yakni pertama, alamiah dan bertolak dari watak. Seperti orang yang marah karena hal kecil atau takut menghadapi masalah. Kedua, tercipta melalui kebiasaan dan latihan. Awalnya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, tetapi kemudian melalui tindakan yang berulang menjadi sebuah karakter. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak manusia bisa berubah misalnya dari akhlak tercela menjadi akhlak terpuji yaitu dengan pembinaan akhlak dan latihan. Selama manusia bertekad melakukan perbuatan terpuji, maka akan terhindar dari tindakan tercela.³²

Menurut Ibnu Miskawaih, kebahagiaan manusia mencapai puncaknya melalui hubungannya dengan teman-temannya. Orang yang bahagia adalah mereka yang memiliki persahabatan yang kuat dan berupaya untuk saling

²⁹ Lenn E. Goodman, *Islamic Humanism*, New York: *Oxford University Press*, 2003. h. 111.

³⁰ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-akhlaq fi at-Tarbiyah*, h. 30.

³¹ Zuhri (ed), *Humanisme dalam Filsafat..*, h 89

³² Zuhri (ed), *Humanisme dalam Filsafat..*, h 90

berbagi kebaikan dengan teman-temannya, sehingga mereka merasakan kepuasan yang sama seperti yang mereka berikan kepada orang lain. Kebahagiaan manusia tidak bisa tercapai tanpa interaksi dengan orang lain, kondisi sosial yang baik, dukungan dari individu yang baik hati, dan teman-teman yang tulus. Bagi mereka yang menutup diri dari dunia luar, mereka kehilangan esensi kemanusiaannya.³³

2. Humanisme Islam menurut Muhammad Arkoun

Gagasan Muhammad Arkoun tentang humanisme dalam sejarah akademisnya tetuang dalam disertasinya yang mengkaji pemikiran etika seorang filsuf muslim abad ke-10 yakni Ibnu Miskawaih. Penelitian Arkoun yang difokuskan pada humanisme berangkat dari kegelisahan akademis dan pertimbangan dirinya. Hal ini dijelaskan Arkoun, bahwa penelitiannya dilakukan karena warta tentang persoalan humanisme menjadi permasalahan yang paling menonjol saat itu, sehingga Arkoun menarik perhatian besar terhadap humanisme.³⁴

Muhammad Arkoun lahir pada tanggal 1 Februari 1928 di Tourit Mimoun, Kabilia, suatu daerah pegunungan di perkampungan Berber, sebelah timur Aljir, Aljazair.³⁶ Sejak masa muda, Arkoun telah dihadapkan pada tiga bahasa, yakni bahasa kabila, merupakan tempat penyampaian sekumpulan tradisi dan nilai tentang kehidupan sosial dan ekonomi. Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan dan melestarikan tradisi dalam bidang keagamaan, yang menghubungkan Aljazair dengan daerah di Afrika Utara dan Timur Tengah. Juga bahasa prancis yang dibawa oleh bangsa penguasa Aljazair di tahun 1830 sampai 1962 merupakan bahasa pemerintahan dan sarana pemasukan nilai dan tradisi ilmu barat yang disampaikan dalam sekolah-sekolah prancis yang didirikan oleh penguasa penjajah dalam jumlah

³³ Zuhri (ed), *Humanisme dalam Filsafat.*, h. 95

³⁴ Zuhri (ed), *Humanisme dalam Filsafat.*, h. 361

³⁶ Mohammad Arkoun, *Islam Kontemporer Menuju Dialog Antar Agama*, Pustaka Pelajar, 2001, h. 4

yang besar di daerah Kabila.³⁷ Arkoun menempuh pendidikan dasar di daerah kelahirannya, lalu melanjutkan sekolah menengah di Oran. Kemudian Arkoun melanjutkan studinya di universitas Aljir, Aljazair (1950-1954). Di tengah suasana perang pembebasan Aljazair dari Prancis (terjadi pada 1954 sampai 1962), Arkoun mendaftar sebagai mahasiswa di Sorbonne, Paris, Prancis.³⁸ Sejak masa itu, Arkoun menetap di Prancis dan menjadi dosen bergelar Doktor Sastra pada 1969 dengan disertasinya tentang Humanisme dalam pemikiran etika Ibnu Maskawih, seorang pemikir abad 10 Masehi yang menekuni bidang filsafat dan kedokteran.³⁹

Menurut Arkoun, persoalan manusia seiring dengan berjalannya waktu menjadi objek penting untuk dijelaskan. Hal ini berkaitan dengan posisi manusia dalam memperjuangkan kehormatan dan martabat dirinya sebagai bentuk upaya untuk mengeksiskan diri. Dalam kehidupannya, manusia memiliki tujuan dan obsesi-obsesi yang ingin diraih. Dalam Islam, obsesi manusia (kebebasan, keberanian, dan kebahagiaan) dapat dicapai apabila obsesi tersebut takluk pada rencana atau skenario Tuhan.⁴⁰ Salah satu kegelisahan dalam akademisnya adalah karena banyak aliran yang mengaku melahirkan konsep humanisme, namun di Prancis mayoritas cenderung pada aliran eksistensialisme Jean Paul Sartre. Buku karya Sartre tentang humanisme mengandung pemahaman ateisnya, karena inilah menjadi salah satu alasan Arkoun untuk mengkaji humanisme di dunia Islam. Hal ini juga dilatar belakangi oleh pemikiran Arkoun bahwa Islam merupakan agama dan peradaban yang mempunyai karakter sehingga membentuk sejarah. Terdapat

³⁷ Johan Hendrik Meuleman, *Pengantar, Dalam Nalar Islami dan Nalar Modern: berbagai tantangan dan jalan baru oleh Mohammad Arkoun*, terj. Rahayu S. Hidayat, Jakarta: Indonesian – Netherlands Cooperation in Islamic Studies (INIS), Cet 1, 1994, h. 1

³⁸ Hasan Baharun, Akmal Mundry, *Metodologi Studi Islam: perccikan pemikiran tokoh dalam membumikan agama*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, h. 221-222.

³⁹ Zuhri (ed), *Humanisme dalam Filsafat..*, h. 30.

⁴⁰ Baedhowi, *Epistemologi Humanisme Islam dan Relevansinya bagi Kehidupan Kontemporer: Kajian Pemikiran Mohammed Arkoun*, artikel, 2016, h. 174

tiga konsep humanisme yang ditawarkan Arkoun yaitu, humanisme literer, humanisme keagamaan, dan humanisme filosofis (campuran antara humanisme literer dan humanisme keagamaan).⁴¹

a. *Humanisme literer* menurut Arkoun, digambarkan pada masa era Islam Klasik (abad 3-4 Hijriah atau abad 9-10) sebagai spirit aritokrasi, uang, dan kekuasaan. Humanisme berdasarkan teks ini, adalah gambaran ideal yang mempunyai kepaduan dengan humanitas atau adab. Hal ini karena sebuah pengetahuan dan kebudayaan yang komprehensif dalam diri manusia tanpa dibatasi oleh spesifikasi dan kekakuan disiplin keilmuan. Melalui konsep ini, Arkoun memproyeksi kritik nalar Islam terhadap literature pemikiran Islam di era klasik dengan tujuan untuk mengungkapkan suatu kenyataan tentang sejarah umat Islam yang dikonstruksikan dengan jalan literature dan menunjukkan adanya tragedi intelektual berupa kepalsuan antara berita literature dengan ideologi para penguasa resmi. Dalam humanisme literer, manusia tidak dapat mencapai kebebasan dalam hal memenuhi kebutuhannya, kebutuhan ontologis, kosmologis, kebutuhan fisik, dan kebutuhan politik. Hal ini karena manusia hanya sebagai pembaca yang terpaksa atas teks yang dihasilkan oleh hasil persekongkolan para penguasa dan para intelek yang bergantung pada kekuasaan.⁴²

b. *Humanisme religious* dalam definisi Arkoun adalah sebagai konsep yang mengukur ketaatan keberagamaan seseorang lewat pintu masuk dunia mistik (tasawuf) yang dijadikan sebagai keyakinan oleh manusia kepada Tuhannya dalam upaya untuk menjalankan kepatuhan sebagai seorang hamba. Essensinya adalah seperti ajaran sufi.⁴³ Dan yang ketiga adalah

c. *Humanisme filosofis* yang didefinisikan Arkoun sebagai penyatuan elemen-elemen dari humanisme literer dan humanisme religius. Aplikasi

⁴¹ Zuhri (ed), *Humanisme dalam Filsafat...*, h. 356

⁴² Zuhri (ed), *Humanisme dalam Filsafat...*, h. 356

⁴³ Zuhri (ed), *Humanisme dalam Filsafat...*, h. 356

humanisme filosofis lebih memberi kebebasan manusia dalam menggunakan kecerdasannya.⁴⁴

Berdasarkan tipologi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dipahami bahwa humanisme literer lebih berfokus pada literatur atau teks dengan pendekatan yang terlalu tekstualis sehingga sering kali aspek-aspek humanis dan historisitas lainnya terabaikan. Pada humanisme religius, lebih cenderung pada penawaran persepsi kedekatan manusia dengan Tuhan sehingga terlalu spiritual dalam kaitannya dengan persoalan-persoalan realitas kemanusiaan. Maka, humanisme filosofis menjaga keseimbangan konsep humanisme baik hubungannya dengan dunia, Tuhan, dan manusia. Dengan melihat fenomena keagamaan dan keberagaman yang berupa munculnya bermacam aliran keagamaan dan maraknya aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama, maka diperlukannya membangun epistemologi Islam berwajah humanis sehingga mencerminkan gambaran Islam yang toleran, santun, penuh dengan kedamaian.⁴⁵

C. Nilai-Nilai Humanisme Islam

Secara definitif, Islam adalah “keselamatan”. Baik secara definitif ataupun implementasinya dalam sosial, agama Islam menolak kekerasan, kekacauan, ketidakadilan, dan penindasan. Sebaliknya, Islam sangat menjunjung harkat dan martabat manusia, humanisme, dan nilai-nilai kemanusiaan yang meliputi; keadilan, kesetaraan sosial, tenggang rasa, toleransi, serta nilai-nilai luhur lainnya. Dengan menjaga asas dasar kemanusiaan, maka berarti juga menjalankan ajaran-ajaran Islam. Beribadah kepada Tuhan, berbuat baik kepada sesama manusia dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan adalah wujud penghambaan manusia kepada Sang Pencipta. Islam harus dipahami secara substansial. Sentiment keagamaan, isu

⁴⁴ Zuhri (ed), *Humanisme dalam Filsafat...*, h. 357

⁴⁵ Baedhowi, *Epistemologi Humanisme Islam...*, h. 176.

SARA, dan fanatisme dalam beragama mampu menimbulkan kesalahpahaman dan sifat saling mencurigai antar umat beragama.⁴⁶

Dalam perspektif filsafat agama, nilai kemanusiaan secara universal dapat menjadi landasan bagi kehidupan yang lebih baik, adil, dan maslahah. Meskipun Tuhan memberikan manusia kebebasan sebagai bentuk keadilan, kebebasan tersebut tidak mengurangi kehendak Tuhan. Hal ini sebagai konsekuensi logis atas pertanyaan mengapa setiap individu harus mendapatkan hak dan kewajiban yang telah ditetapkan oleh Tuhan dalam agama.⁴⁷

Humanisme religius menjembatani isu-isu gerakan humanisme sekuler seperti isu penolakan syari'at, pluralisme agama, kebebasan berijtihad, penolakan otoritas agama dan hermeneutika. Humanisme religius menaruh perhatian besar pada isu-isu tersebut demi penyelamatan nilai-nilai kemanusiaan.⁴⁸ Kaum humanis religius harus memperjuangkan otoritasnya bagi kehidupannya sendiri. Oleh karena itu kaum humanis religius menganalisis kebebasan dan menjunjung otoritas manusia dengan tujuan membentuk, mengubah, juga memperbaiki dunia.

Nilai kemanusiaan adalah suatu konsep yang merujuk pada prinsip-prinsip dasar yakni meliputi martabat, hak, dan keberadaan manusia sebagai makhluk rasional, berbudaya, dan sosial. Nilai kemanusiaan mencakup prinsip-prinsip moral yang memandang bahwa tiap individu memiliki hak hidup, kebebasan, martabat, keadilan, kesetaraan, dan solidaritas. Penghormatan nilai-nilai kemanusiaan dalam Islam sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip moral dan etika sebagaimana yang diajarkan dalam Islam.⁴⁹

⁴⁶ Ardiansyah Fadli, Dalam Islam dan Nilai-Nilai Kemanusiaan “Konsep Tauhid Berorientasi Pada Dimensi Sosial”, 2018, <http://nurcholishmadjid.net/asset/2018/04/Ardiansyah.pdf>

⁴⁷ Husna Amin, “Aktualisasi Humanisme Religius..”, h. 68

⁴⁸ Husna Amin, “Aktualisasi Humanisme Religius..”, h. 71

⁴⁹ PPPA Darul Qur'an, 2003. Penghormatan Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Islam. Lihat di <https://pppa.id/kabardaqu/penghormatan-nilai-nilai-kemanusiaan-dalam-islam> diakses pada 3 oktober 2023

Muhammad Iqbal menyatakan tiga prinsip yaitu kebebasan (*liberty*), persaudaraan (*fraternity*), dan persamaan (*equality*) yang merupakan inti ajaran Islam. Dalam bukunya *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, dinyatakan bahwa intisari ajaran tauhid adalah persamaan, solidaritas, dan kebebasan.⁵⁰ Konsep tauhid berimplikasi kepada upaya mewujudkan persamaan; adanya persamaan itu akan menumbuhkan solidaritas atau persaudaraan; selanjutnya, solidaritas menuntut pemberian kebebasan kepada manusia dalam hidupnya. Persamaan, persaudaraan, dan kebebasan ini yang menjadi nilai humanisme Islam. Dalam al qur'an banyak ditemukan ayat-ayat yang berkaitan dengan ketiga nilai humanisme tersebut.

1. Persamaan (*equality*).

Islam menegaskan bahwa kesamaan individu adalah dasar martabat manusia.⁵¹ Ayat-ayat yang menekankan tentang prinsip persamaan ini antara lain Q.S Al-Nisa [4]: 58. Yang menjelaskan persamaan manusia secara umum dalam ajaran Islam, yang tidak mengenal suku, ras, dan warna kulit. Nilai manusia hanya dibedakan oleh kualitas ketakwaannya kepada Allah. Kekuasaan mutlak dan transendensi Allah membeikan kemedekaan kepada manusia dan membentuk konsep persamaan untuk setiap manusia. Sebelumnya tidak ada agama maupun ideologi yang menekankan prinsip persamaan manusia sebagai dasar pola hubungan manusia.

Lebih spesifik lagi, dalam penegakkan keadilan atau persamaan hak dalam hukum, Islam menjelaskannya dalam berbagai ayat, antara lain: Q.S. Al-Nisa [4]: 105, Q.S. al-Hujurat [49]: 13. Dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13 menunjukkan tentang kesamaan derajat antar sesama manusia. Ayat ini mengurai tentang prinsip dasar hubungan manusia. Berikut bunyi surat al-Hujurat ayat 13:

⁵⁰ Iqbal, Muhammad, *Rekontruksi Pemikiran Islam*, Mizan Publishing, 2021, h. 154.

⁵¹ Machasin, "The Concept of Human Being in Islam", dalam *International Seminar on Islam and Humanism: Universal Crisis of Humanity and the Future of Religiosity* (IAIN Walisongo Semarang, 5-8 November 2000), h. 7.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Wahai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu sekalian dari seorang pria dan seorang wanita dan kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, agar kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang saling bertaqwa”.*⁵²

Beberapa ayat Al-Qur’an menggunakan kata *al-Nas* dalam perintah untuk menegakkan keadilan. Kata *al-Nas* bukan hanya untuk orang Mukmin, Muslim atau untuk segolongan bangsa saja. Tetapi mencakup manusia seluruhnya yang berada di muka bumi ini. Adapun keadilan menjadi nilai penting dalam hubungan kemanusiaan. Keadilan berarti menilai dan memberi imbalan atau hukuman sesuai dengan perbuatan. Keadilan merupakan pusat gerak dari nilai-nilai moral yang utama.⁵³ Allah memerintahkan manusia untuk berperilaku adil, sebagaimana dalam al-Qur’an surat al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اِعْدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Janganlah sekali-kali kebencianmu kepada suatu kaum, mendorong kamu tidak berlaku adil. Berlaku adillah, karena keadilan itu lebih dekat dengan taqwa dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*⁵⁴

Bahkan dalam surat al-Nisa [4]: 135 ditegaskan untuk tidak menjadi pembela bagi para penghianat, yakni orang-orang yang bersalah. Artinya humanisme Islam membela manusia dalam seluruh sistem dan sejarahnya didasarkan pada prinsip keadilan, kehormatan, tanggung jawab, nilai moral, dan

⁵² Qur’an Surat Al-Hujurat ayat 13

⁵³ Marcel A. Boisard, *Humanisme...*, h. 134

⁵⁴ Qur’an Surat Al-Maidah ayat 8

hakikat manusia untuk membentuk ciri khusus budayanya. Islam menekankan kepribadian, perkembangan, dan kemerdekaan manusia dalam persamaan. Persamaan ini selanjutnya memunculkan persaudaraan.

2. Persaudaraan (*Fraternity*)

Nilai persaudaraan dalam humanisme Islam didasarkan pada kebaikan (*al-birr*) dan kasih sayang (*al-rahmah*). Rasulullah dan para pengikutnya sangat sayang kepada sesamanya, meskipun sangat keras terhadap orang kafir yang memusuhi Islam.⁵⁵ Dalam Q.S al-Hujurat [49]: 10 telah disampaikan bahwa semua Muslim adalah saudara.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.

Dalam Islam, kata yang sering digunakan untuk menyebut persaudaraan ialah kata *ukhuwwah* yang diambil dari kata “*akha*” yang kemudian melahirkan beberapa kata *al-akh; akh*, yang bermakna dasar memberi perhatian (*Ibtimm*), selanjutnya berkembang artinya menjadi sahabat, teman (*al-sahib; al-sadiq*) yang merujuk pada makna “dia bersama di setiap keadaan, saling bergabung antara selainnya pada suatu komunitas”.⁵⁶

Dalam konteks masyarakat Muslim, berkembang istilah *ukhuwwah* Islamiyah yang banyak diartikan sebagai “persaudaraan antarsesama Muslim, atau persaudaraan yang terjalin antar umat Muslim”. Namun pemahaman ini dianggap kurang tepat oleh Shihab. Menurutnya, kata Islamiyah yang dirangkai dengan *ukhuwwah* lebih dapat dipahami sebagai kata sifat sehingga *ukhuwwah* Islamiyah bermakna “persaudaraan yang bersifat Islami atau persaudaraan yang

⁵⁵ Qur'an Surat. al-Fath [48]: 29

⁵⁶ Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah*, Beirut: Dar al-Mashriq, 1997, h. 5

diajarkan oleh Islam”.⁵⁷ Dari sini maka dapat dipahami pula konsep tentang *ukhuwwah* yang diajarkan oleh al-Qur’an, yakni *ukhuwwah diniyah* (keagamaan), *ukhuwwah wataniyah* (kebangsaan), dan *ukhuwwah insaniyah* atau *basariyah* (kemanusiaan).⁵⁸

Tindakan yang humanis dapat berupa saling mengasihi antar sesama manusia. Etika kemanusiaan berfungsi untuk membentuk pola hubungan antar personal, sosial, dan kenegaraan. Hal inilah yang kemudian menentukan tanggung jawab, amanat, dan aturan sehingga menjaga nilai-nilai kemanusiaan. Islam mengajarkan kepedulian kepada masalah kemanusiaan yang sama pentingnya dengan praktik ibadah kepada Allah. Sikap peduli dan saling membantu antar sesama manusia mencirikan sifat salehnya seorang Muslim. Maka dari itu standar nilai-nilai kemanusiaan merupakan suatu hal penting untuk keberlangsungan hidup manusia berdasarkan persamaan antar sesama manusia.

3. Kebebasan (Liberty)

Kebebasan sebagai nilai humanisme Islam ditujukan untuk menjamin hak manusia. Nilai kebebasan ini bertolak dari asumsi bahwa manusia adalah makhluk mandiri yang mulia, berpikir, sadar akan dirinya sendiri, berkehendak bebas, bercita-cita, dan menyukai hal-hal bermoral. Artinya kebebasan dalam Islam dibatasi oleh ketentuan moral.⁵⁹ menurut Khuri dalam *Freedom, Modernity, and Islam*, tanpa pengakuan moral dan spiritualitas, kebebasan dapat membawa kehancuran.⁶⁰

⁵⁷ Shihab, *Wawasan al-Qur’an...*, h. 487

⁵⁸ Khutbah Iftitah rais “Am PBNU KH. Ahmad Shiddiq”, dalam majalah Aula, No. 10, Desember 1987, h. 10-11

⁵⁹ Ali Shari’ati, *Humanisme antara Islam dan Mazhab Barat*, terj. Afir Muhammad, Bandung: Pustaka hidayah, 1996. h 47-49

⁶⁰ Musthofa, “Nilai-Nilai Humanisme Islam: Implikasinya dalam konsep Tujuan Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kependidikan dan Keguruan Didaktika Islamika*, Vol. XI, No. 2, Desember 2011, h. 244

Ketentuan moral pada dasarnya berperan sebagai pengikat kebebasan. Islam memberikan ketentuan moral dan memberikan kewajiban kepada manusia berupa *taklif* (kewajiban keagamaan). Pada dasarnya, *taklif* adalah bimbingan Allah supaya manusia menuju jalan yang benar.⁶¹ *Taklif* atau ketentuan moral sebagai petunjuk bagi manusia tidak akan terlaksana bila manusia tidak memiliki kebebasan untuk mengikuti atau menolaknya.⁶²

Kebebasan dalam humanisme Islam harus diikuti tanggung jawab sesuai hukum yang ditentukan Allah. Dalam humanisme Islam tidak ada kebebasan tanpa tanggung jawab. Karena jaminan kebebasan itu juga Islam memberikan legalitas adanya pluralitas. Tanpa adanya sikap toleran, praktik atau kondisi plural akan selalu terjadi ketimpangan, kerusuhan, perpecahan, bahkan hingga peperangan. Pluralitas menjadi bagian dari kebebasan dalam humanisme Islam. Kebebasan dan tanggung jawab dalam Islam menjadi satu kesatuan karena dari tanggung jawab inilah muncul kebebasan.⁶³

Bebas berarti lepas, tidak terganggu dan terhalang oleh apapun sehingga manusia dapat bergerak dan berbuat leluasa. Sedangkan kebebasan adalah ketika seseorang berada dalam keadaan bebas. Kebebasan juga dapat diartikan sebagai penguasaan terhadap diri sendiri untuk memilih sesuai dengan keinginan.⁶⁴ Menurut Iqbal, kebebasan manusia ini berkaitan dengan kebebasan eksistensial. Kebebasan eksistensial menyangkut seluruh yang berkaitan dengan manusia. Namun kebebasan manusia bukanlah bebas tanpa batas, terdapat kondisi-kondisi di mana manusia tidak bisa mengendalikan dan memilih sesuatu apa yang akan terjadi, seperti sunnatullah.⁶⁵ Bagi Iqbal, Tuhan

⁶¹ 'Ali Khalil Abu al-Aynayn, *Falsafat al-Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Qur'an al-Karim* (t.t.: Dar al-Fikr al-'Arabi, 1980), h. 96

⁶² Naufal Cholily, *Humanisme Dalam Tafsir Marah Labid Karya Nawawi Al-Bantani*, Maraji: Jurna Studi Keislaman, Vol. 2, No. 2, 2016, h. 481

⁶³ Naufal Cholily, *Humanisme Dalam Tafsir..*, h. 482

⁶⁴ Ali Usman, *Kebebasan dalam Perbincangan Filsafat, Pendidikan dan Agama*, Yogyakarta: Pilar Media, 2006, h. 5

⁶⁵ Hawasi, *Eksistensialisme Muhammad Iqbal*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2003, h. 90

tetap memiliki kekuasaan namun tetap tidak menghilangkan kehendak bebas manusia. Manusia tetap dapat memilih apa yang mereka kehendaki, tetapi tetap ada yang tidak bisa mereka lampau kekuasaan Tuhan.

Al-Qur'an banyak berbicara mengenai kebebasan manusia dalam menentukan pilihan yang disertai dengan konsekuensi dan tanggung jawab dari pilihan-pilihan dalam hidupnya. Misalnya kebebasan dalam beragama dijelaskan dalam Q.S al-Baqarah [2]: 256 dan Q.S Yunus [10]: 99-100. Kedua ayat tersebut menyiratkan kebebasan manusia dalam beriman kepada Allah atau tidak, hal ini karena Allah telah menciptakan dan menyampaikan dalil-dalil dalam alam semesta, baik berupa ayat-ayat *kauniyah* ataupun berupa ayat-ayat yang tertera dalam al-Qur'an. Manusia juga telah dianugerahi kemampuan untuk membaca, memahami, dan memikirkan ayat-ayat yang tersedia dihadapan mereka, sehingga manusia tinggal memilih antara keimanan dan kekufuran. Di samping itu, Islam juga memberikan kebebasan dalam aspek lainnya, terutama yang berkenaan dengan kelangsungan hidup manusia di dunia ini seperti yang tertera dalam Q.S al-Najm [53]: 39.⁶⁶

Dengan demikian, nilai-nilai dalam Humanisme Islam ini memiliki kesamaan dengan humanisme Barat karena memang berasal dari sumber yang sama. Dalam pernyataan Mousa menandakan bahwa humanisme Barat telah berhutang budi terhadap prinsip kebebasan (*liberty*), persaudaraan (*fraternity*), dan persamaan (*equality*) dalam Islam. Hal ini senada dengan pernyataan Muhammad Iqbal tentang ketiga prinsip yang telah disebutkan sebelumnya, menjadi inti dari ajaran Islam.

Ajaran Islam sangat menentang kekerasan termasuk dengan ajaran Jihad dalam Islam yang tidak menganjurkan dengan kekerasan. Pada hakikatnya Jihad bertujuan untuk mengangkat martabat kemanusiaan. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 256:

⁶⁶ Naufal Cholily, *Humanisme Dalam Tafsir...*, h. 482

لَا كُرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْتَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ
الْوُثْقَى لَا انْقِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.⁶⁷

Islam sebagai agama yang membawa ajaran kedamaian mengajarkan umatnya untuk tidak berlebihan dalam memahami dan bertindak supaya terhindar dari pikiran dan tindakan ekstrem yang Islam menyebutnya dengan al-ghuluw (ekstrem) kemudian akhirnya menimbulkan perilaku buruk pada dirinya sendiri, umat manusia, dan agama. Dalam sebuah hadis, Rasulullah bersabda;

“celakalah orang orang yang ekstrem. Beliau mengucapkannya tiga kali.” (HR Muttafaq ‘alaih).

Suatu agama dinilai dari konsepsi ideologis yang dijadikan sebagai pedoman dalam mengatur system berpikir dan bertindak. Konsep nilai-nilai Islam termuat dalam sumber wahyu Al Qur’an dan Sunnah yang secara menyeluruh mengatur permasalahan kehidupan. Maka dari itu, menilai suatu agama tidak cukup hanya dengan menilai perilaku sebagian umat yang tidak mencerminkan keagungan dan kemurnian konsepsi nilai yang dibangun. Karena, perilaku sebagian umat bisa disebabkan oleh proses reduksi pemahaman atas konsepsi nilai secara utuh. Reduksi tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, dan pemahaman yang mendalam atas sumber wahyu (Al-Qur’an dan Sunnah). Allah menyebut kata “hukuman” sebanyak 117 kali dalam Al Qur’an dan kata “ampunan” sebanyak 234 kali. Hal ini menunjukkan

⁶⁷ Qur’an surat Al-Baqarah ayat 256

bahwa Islam lebih mengedepankan kasih sayang dan kedamaian daripada ancaman dan terror.⁶⁸

Menurut sudut pandang filsafat agama, nilai-nilai humanitas merupakan suatu tuntutan moral yang mengarah pada perilaku berakhlak, konsisten dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap manusia harus dihargai sebagai manusia secara utuh, tanpa memandang agama, suku, komunitas, ataupun perbedaan gender. Dengan kata lain, manusia tidak diajarkan untuk menghargai seseorang hanya berdasarkan identitas, kepercayaan, idealisme, dan hal-hal yang menjadi kekhawatiran dan kebutuhannya. Franz Magnis Suseno menegaskan bahwa tidak ada perbedaan nilai humanitas antara laki-laki dan perempuan, karena keduanya sama-sama manusia. Ini menegaskan bahwa penghargaan terhadap seseorang tidak bergantung pada kualitas atau kemampuan individu, melainkan pada kenyataan bahwa mereka adalah manusia.⁶⁹

Dalam perspektif Ibn Maskawih, yang membina filsafat adalah syariah. Hal ini karena syariah lebih mengurus akhlak daripada filsafat. Sesungguhnya syariah Islam dan teks-teks al-Qur'an telah menjelaskan secara detail tentang teori akhlak. Banyak yang membahas tentang jiwa dan akhlak manusia serta memberikan solusi-solusi atas problematika moral. Islam juga membahas tentang perilaku seseorang terhadap Tuhannya, diri sendiri, istrinya, anak-anaknya, saudara-saudaranya, teman-temannya, bahkan musuh-musuh sekalipun.⁷⁰

Ibnu Miskawaih mendasarkan teori keutamaan moralnya pada *al wasath* (pertengahan).⁷¹ Secara umum, Ibnu Miskawaih memberikan pengertian “pertengahan” (jalan tengah) tersebut antara lain dengan berkesinambungan,

⁶⁸ Muwafik Saleh, *Islam Hadir di Bumi Manusia*, h. 9-10

⁶⁹ Husna Amin, “Aktualisasi Humanisme Religius..”, h. 74. (Lihat Frans Magnis Suseno, *Islam dan Humanisme, Aktualisasi Humanisme Islam Di Tengah Krisis Humanisme Spiritual*, h. 211)

⁷⁰ Suhaer Fadlillah Abu Wafiah, Terjemahan kitab *الفلسفة الإنسانية في* h. 102

⁷¹ Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, h. 51-53

moderat, harmoni, utama, mulia, atau posisi ekstrim berlebihan dan ekstrim kekurangan masing-masing jiwa manusia. Menurutnya, setiap sifat keutamaan memiliki dua ekstrim kekurangan, yang tengah adalah terpuji dan yang ekstrim adalah tercela. Posisi tengah yang dimaksud adalah suatu prinsip umum yang berlaku bagi manusia. Posisi tengah yang sebenarnya adalah satu yaitu keutamaan yang disebut garis lurus. Pokok dari sifat keutamaan dibagi menjadi empat, setiap keutamaan tersebut memiliki cabangnya masing-masing, diantaranya:

- a. Hikmah (kebijaksanaan). Hikmah atau kebijaksanaan memiliki tujuh cabang yaitu ketajaman intelegensi, kuat ingatan, rasionalitas, tangkas, jernih ingatan, jernih pikiran, dan mudah dalam belajar.
- b. *Iffah* (kesucian). *Iffah* atau menjaga diri memiliki dua belas cabang yaitu malu, ketenangan, sabar, dermawan, kemerdekaan, bersahaja, kecenderungan pada kebaikan, keteraturan, menghias diri dengan kebaikan, meninggalkan yang tidak baik, ketenangan dan kehati-hatian.
- c. *Syaja'ah* (keberanian). *Syaja'ah* atau keberanian berkembang memiliki sembilan cabang yaitu berjiwa besar, pantang takut, ketenangan, keuletan, kesabaran, murah hati, menahan diri, keperkasaan, dan memiliki daya tahan yang kuat atau senang bekerja berat.
- d. *'Adalah* (keadilan). *al'Adalah* atau keadilan oleh Ibnu Miskawaih dibagi menjadi tiga macam, yaitu keadilan alam, keadilan adat istiadat, dan keadilan Tuhan. Selanjutnya, Ibnu Miskawaih juga berpendapat bahwa posisi jalan tengah dapat diraih dengan memadukan fungsi syariat dan filsafat. Syariah berfungsi efektif bagi terciptanya posisi tengah dalam jiwa bernaflu dan jiwa berani. Sedangkan filsafat berfungsi efektif bagi terciptanya posisi tengah jiwa berpikir. Maka dari itu, prinsip keadilan menjadi renungan dan harus dilaksanakan dalam kehidupan yang sekecil-kecilnya, karena akan menambah

kualitas hidup seorang manusia yang mampu menggunakan akal cerdas, yang kemudian akan selalu mendapat ridha Allah swt.⁷²

Keempat keutamaan yang dijadikan patokan Ibnu Miskawaih ini apabila ditelaah akan terdapat kemiripan dengan al ghazali yang menjadikan keutamaan tersebut juga sebagai patokan dalam konsep pendidikan akhlaknya.⁷³ Begitu pula dengan Ibnu Miskawaih, dia memberikan jalan tengah ini sebagai acuan dalam hal pendidikan karakter. Karena sebenarnya posisi jalan tengah ini menjadi arah ataupun haluan untuk manusia berperilaku.⁷⁴ sedangkan yang tercela ada delapan, yakni nekad, pengecut, rakus, dingin hati, kelancaran, kedunguan, aniaya, dan teraniaya. Ibnu Miskawaih mengaku bahwa posisi tengah sifatnya rekatif. Maka alat yang menjadi ukuran untuk memperoleh sikap tengah ini adalah akal dan ajaran agama. Jadi, dengan doktrin jalan tengah ini manusia tidak akan kehilangan arah dalam kondisi apapun.⁷⁵

Jiwa dan akhlak manusia memiliki keterikatan yang kuat. Kebanyakan dari keutamaan-keutamaan akhlak itu merupakan ranah dari potensi jiwa manusia. Setiap etika dan moral bersumber dari jiwa manusia. Maka dari itu, telaah kejiwaan dan moral menjadi inti penelitian tentang kemanusiaan dalam bidang filsafat. Filsafat humanisme Islam lebih menguatkan pembahasan kejiwaan dengan pembahasan moral. Hal ini sesuai dengan aliran pemikiran filsafat moral secara umum, baik dalam filsafat Yunani sebagaimana yang dikemukakan Plato dalam pembahasan psikologi dan keutamaan-keutamaannya, juga dikemukakan oleh Aristoteles saat mendefinisikan moral. Filosof moral dari kalangan muslim menempatkan perhatian pada psiko (an-nafs) sebagai

⁷² Abdul Hakim, "Filsafat Etika Ibn Miskawaih", *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 13, No. 2, 2014, h. 139

⁷³ Kurniawan, "Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah", *Tadrib*, Vol. 3, No. 2, 2017. h 197-216.

⁷⁴ A, Mahmud, "Akhlaq Islam menurut Ibnu Miskawaih", *Aqidah: Jurnal Ilmu Aqidah*, Vol. 6, No. 1, 2020. h 84-98

⁷⁵ Abdul Hakim, "Filsafat Etika"..., h 138

sumber perilaku moral ‘*moral attitude*’. Buku Ibn Maskawaih yang berjudul “At-Tahzib” pada bagian mukadimah mengemukakan:

“dalam buku ini kita memiliki tujuan untuk menghasilkan sebuah moral pada diri kita yang bisa melahirkan perbuatan cantik ‘beautiful attitude’, dengan begitu kita akan mudah, bukan kesusahan dan bukan kerintangan. Itu dapat terealisasi melalui perbuatan dan ajaran sebab akibat. Cara untuk mencapai point tersebut, kita harus mengetahui diri kita; apa sih diri kita? Bagaimana nafs kita? Untuk apa kita itu ada? Apa potensi dan bakat dari diri kita? Seperti yang biasa kita gunakan pada status keilmuan”⁷⁶

Fungsi akhlak secara fundamental adalah merealisasikan kebahagiaan nafs, ketenangan hati manusia, menciptakan kehidupan yang tentram, dan membuat kehidupan yang menyenangkan di masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Ibn Hazm juga berpendapat bahwa hakekat filsafat sesungguhnya adalah makna, fungsi, tujuan, perbaikan diri agar perilaku yang baik dapat digunakan dalam filsafat tersebut dan kebaikan itu akan berakibat di masa mendatang. Hal senada juga disampaikan oleh Ibn Bajjah bahwa, sesungguhnya ilmu akhlak mencakup seluruh makhluk yang memiliki kehendak baik dan buruk. Maka, sisi perbuatan manusia lebih diperhatikan sebagai topik pembahasan ilmu akhlak.⁷⁷

⁷⁶ Suhaer Fadlillah Abu Wafiah, Terjemahan kitab *الفلسفة الإنسانية في* h. 99-100

⁷⁷ Suhaer Fadlillah Abu Wafiah, Terjemahan kitab *الفلسفة الإنسانية في* h. 101

BAB III

FILM *MY NAME IS KHAN*

A. Gambaran Umum Film *My Name is Khan*

Film *My Name is Khan* merupakan film India yang dirilis pada tahun 2010 dan disutradarai oleh Karan Johar. Film ini tayang perdana pada 10 Februari 2010 di Uni Emirat Arab. Kemudian dua hari setelahnya dirilis di India pada 12 Februari 2010, melalui produksi Dharma Production dan Red Chillies Entertainment. Perilisan film *My Name is Khan* menghasilkan beberapa penghargaan, diantaranya tiga penghargaan Filmfare, yakni sutradara terbaik (Karan Johar), aktor terbaik (Shah Rukh Khan), dan aktris terbaik (Kajol). Sebelumnya, Karan Johar membuat film dengan tema percintaan, namun dalam film *My Name is Khan*, Johar memilih tema sosial pada proyeknya. Shibani Bathija menjadi penulis skenario film *My Name is Khan*.¹

Film India dikenal memiliki ciri khas tersendiri, yakni berupa tarian-tarian serta aksesoris yang dikenakan masih kental dengan budaya India. Pada film *My Name is Khan*, topik yang diangkat adalah tentang fenomena *Islamophobia* atau orang-orang yang takut dengan Islam. Peristiwa bom bunuh diri pada 11 September 2001 di gedung World Trade Center (WTC) Amerika Serikat yang dipercaya pelakunya adalah teroris beragama muslim menjadi latar belakang fenomena *Islamophobia* pada film ini. Film *My Name is Khan* berhasil mendobrak dunia untuk membuka mata terhadap Islam dan umat muslim. Terdapat banyak apresiasi dari para kritikus film dan mendapat nilai 85% dari 27 ulasan. Karan Johar sebagai penulis dan sutradara dalam film *My Name is Khan* berharap filmnya dapat membahas tentang diskriminasi global dan pandangan dunia tentang Islam. Berdasarkan situs Reuters, Johar mengungkapkan alasan mengangkat topik *Islamophobia* adalah untuk

¹ Ayu Wiwik, 2022. *Sinopsis My Name is Khan*, Dikutip dari <https://www.antvklik.com/bollydut/525153-sinopsis-my-name-is-khan> pada 10 oktober 2023

menyelesaikan kesalahpahaman agama dan Johar mengatakan bahwa mengirim pesan ke dunia melalui film ini adalah hal yang baik.²

Karan Johar dalam film *My Name is Khan* membahas tentang diskriminasi global dan cara dunia memandang Islam, Johar mencoba mengatakan bahwa di dunia ini hanya ada dua jenis orang, yakni orang baik dan orang jahat. Melansir dari *FutureLearn*, pernyataan Karan Johar tentang orang baik dan orang jahat tersebut, merujuk pada frasa yang dikatakan secara berulang dalam film *My Name is Khan*. Tujuan Johar mengungkapkan dialog tersebut adalah untuk mengatasi kesalahpahaman tentang agama dengan cara yang emosional, efektif, dan dramatis, sehingga dapat menjadi cara yang tepat untuk mengomunikasikan pesan tersebut kepada dunia. Terdapat seorang analis planet Bollywood yang mencatat bahwa tema film *My Name is Khan* adalah tentang terorisme, namun pernyataan analis tersebut dibantah oleh Shah Rukh Khan dengan menegaskan bahwa film *My Name is Khan* bukan tentang terorisme melainkan tentang sebuah relasi antara dua orang, juga antara individu dan negara. *My Name is Khan* secara eksplisit menunjukkan bagaimana orang-orang langsung menyimpulkan tentang sebuah agama tanpa berpikir bahwa setiap agama memiliki sejarah panjang dan nilai-nilai yang sacral.³

Alur cerita yang ditekankan dalam film *My Name is Khan* yakni kisah cinta dan kesetiaan antara Rizwan Khan dengan Mandira, stigmatisasi pemerintah Amerika Serikat terhadap umat Islam sebagai teroris, dan karakter Khan yang mengidap sindrom Asperger sehingga sukar berkomunikasi di lingkungan sosial. Film *My Name is Khan* menginspirasi penonton tentang kesetiaan cinta dan nilai kemanusiaan yang dapat mempererat hubungan baik antar sesama manusia. Adapun tiga peristiwa bersejarah yang berdampak pada

²Dikutip dari <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/my-name-is-khan-perjalanan-panjang-melawan-stereotip-segala-perbedaan/> pada 10 Oktober 2023

³ Dikutip dari https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/My_Name_Is_Khan pada 10 oktober 2023

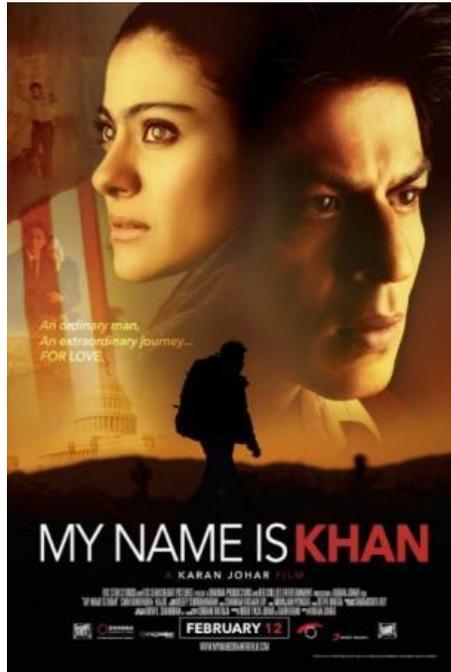
kehidupan beragama di tingkat dunia, yakni peristiwa perang salib, masalah kependudukan Israel di Palestina, dan peristiwa teror di gedung *World Trade Center* Amerika pada 11 September 2001. Peristiwa tersebut menjadikan hubungan Barat dengan dunia Islam tidak berjalan baik, melainkan saling berhadapan, dan bukan yang sama-sama ingin membangun peradaban lebih maju dan damai. Melalui film *My Name is Khan*, peran Khan dan Mandira berusaha untuk menengahi hubungan keagamaan. Ajaran Islam juga disampaikan melalui tokoh Rizvan Khan bahwa Islam peduli pada penderitaan sesama manusia tanpa mempermasalahkan perbedaan agama di lingkungan sosial masyarakat. Hal ini terlihat dari dialog yang berulang kali dikatakan oleh Rizvan Khan dan ibunya bahwa intinya adalah hanya terdapat dua orang di dunia ini, satu adalah orang baik yang berbuat baik, dan dua adalah orang jahat yang berbuat jahat. Tidak ada perbedaan manusia selain kedua hal tersebut, termasuk perbedaan suku, ras, dan agama.⁴

B. Sinopsis Film *My Name is Khan*

Film *My Name is Khan* berdurasi selama dua jam, empat puluh satu menit, tiga puluh satu detik (termasuk *opening* dan musik penutup). Film *My Name is Khan* menggunakan alur maju dan mundur dalam menyampaikan cerita, perjalanan Rizvan untuk bertemu dengan presiden Amerika penuh dengan rintangan. Cerita dimulai dengan Rizvan Khan yang sedang dalam perjalanan untuk bertemu dengan presiden Amerika Serikat. Dalam perjalanannya, Rizvan selalu menulis sebuah note atau catatan di buku tulis dan mengungkapkan banyak perasaan yang tidak bisa disampaikan secara langsung. Setiap menuliskan note atau catatan, cerita akan berjalan dengan alur mundur untuk menjelaskan sesuatu yang terjadi di masa lalu.⁵

⁴ Dikutip dari <https://www.uinjkt.ac.id/my-name-is-khan/> pada 13 Oktober 2023

⁵ Film *My Name is Khan*



Pada mulanya, Rizvan mencari informasi tentang keberadaan presiden Amerika Serikat. Kemudian Rizvan mulai melangkah untuk menemui presiden Amerika, namun dalam perjalanannya, Rizvan diselidiki karena situasi kala itu Islam dan umat muslim di Amerika sedang dalam keadaan yang kurang baik akibat peristiwa pengeboman di gedung *World Trade Center* pada 11 September 2001. Namun, Rizvan selalu mengatakan “namaku Khan, dan aku bukan teroris”. Dia tidak segan menyatakan identitas dirinya sebagai seorang muslim di tengah keadaan Amerika yang sedang berkonflik dengan Islam. Lalu alur cerita menjadi mundur dan menceritakan masa kecil Rizvan bersama keluarganya di India dahulu. Rizvan Khan tinggal bersama ibunya yang bernama Razia Khan, dan adiknya yakni Zakir Khan. Rizvan dan Zakir adalah anak yang cerdas. Namun Rizvan menerima perlakuan buruk dari teman-temannya di sekolah. Kemudian Razia mengajak Rizvan bertemu dengan Wadia, seorang guru laki-laki yang bersedia mengajar Rizvan secara privat. Rizvan belajar banyak hal bersama dengan Wadia dan tumbuh menjadi anak baik yang pintar dan cerdas. Begitu pula dengan adiknya, Zakir Khan mendapat

penghargaan di sekolahnya. Pada usia 18 tahun, Zakir pergi ke Amerika karena menerima beasiswa di Universitas Michigan. Selanjutnya, zakir bekerja di sebuah perusahaan di Amerika, dia juga telah menikah dengan wanita muslim bernama Hasina. Zakir berniat membawa ibu dan kakaknya untuk bermigrasi ke Amerika dan tinggal bersama, namun Razia terlebih dulu meninggal akibat penyakit paru-paru yang diderita. Akhirnya Rizvan pergi dan tinggal bersama dengan adiknya di Amerika.⁶

Rizvan dan Zakir kembali dekat sehingga Rizvan dan Hasina juga saling mengenal dan menjadi saudara. Hasina adalah orang pertama yang mengetahui bahwa Rizvan mengidap Sindrom Asperger. Dengan melihat tingkah laku Rizvan yang sedikit berbeda dari orang-orang pada umumnya, membuat Hasina membawa Rizvan ke yayasan Autis dan bertemu dengan ibu Brennan. Brennan mengatakan bahwa Rizvan terlihat lebih baik dari para pengidap Sindrom Asperger pada umumnya. Kemudian Zakir mengajak Rizvan untuk bekerja sama dalam perusahaan, di mana Zakir adalah seorang dealer terbesar Produk Herbal Mehnaz di kantornya. Zakir memberi pekerjaan kepada Rizvan untuk menjual produk Herbal Mehnaz ke salon-salon. Lalu Rizvan mengunjungi semua salon sesuai dengan alamat yang dituju, di sanalah kemudian Rizvan bertemu dengan Mandira.⁷

Pertemuan Mandira dan Rizvan adalah ketika Rizvan mengalami kesulitan dalam menyebrang jalan, kemudian Mandira datang dan menolongnya. Mandira masuk ke sebuah salon 'Karma' yang berada di hadapan Rizvan, dan Rizvan pun mendatangi salon 'Karma' untuk menjalankan tugasnya, yakni menjual Produk Herbal Mehnaz. Mandira adalah salah satu pekerja di salon tersebut. Rizvan mengenalkan dirinya terlebih dahulu sebelum menjual produknya. Rizvan sangat jujur dalam menjual produknya, dia juga

⁶ Film *My Name is Khan* menit ke 02.20-23.26

⁷ Film *My Name is Khan* menit ke 22.48-28.54

menjelaskan di depan semua orang bahwa dia pengidap Sindrom Asperger, namun dirinya tetaplah menjadi orang yang cerdas. Sejak pertama kali mendengar suara dan tawa Mandira, Rizvan telah menyukainya. Hal ini membuat Rizvan tertarik dan sering mengunjungi salon 'Karma', hingga pada akhirnya Rizvan melamar Mandira dan berniat untuk menikahnya. Mandira adalah seorang janda yang memiliki seorang anak laki-laki dari pernikahan sebelumnya. Kedekatan Rizvan dan Mandira membuat Rizvan juga mengenal Sammer, putra Mandira. Dalam beberapa kesempatan, Sammer dan Rizvan berinteraksi dan keduanya menikmati waktu saat bersama.⁸

Mandira sebagai seorang ibu merasa bahagia melihat putranya memiliki seseorang yang bisa diajak bermain dan menikmati waktu bersama layaknya seorang ayah. Mandira akhirnya menerima lamaran Rizvan dan mereka berdua menikah. Namun, Zakir tidak menyetujui pernikahan mereka karena Mandira adalah penganut Hindu, dan karena perbedaan keyakinan ini, Zakir memutuskan tali persaudaraan dengan Rizvan. Berbeda dengan Hasina yang datang ke pernikahan adik iparnya tersebut. Acara pernikahan di gelar sesuai dengan budaya India, meski pernikahan digelar di Amerika dan dihadiri oleh para tetangga yang bukan hanya berasal dari India, pengantin mengenakan pakaian sari dan mereka semua menari bersama. Sejak saat itu kehidupan Rizvan, Mandira, dan Sameer terasa lengkap dan penuh dengan kebahagiaan. Rizvan dan Mandira meresmikan sebuah salon miliknya dengan nama 'Mandira Khan'. Rizvan dan Mandira juga hidup bertetangga, tetangga terdekatnya yakni bernama Sarah, Sarah memiliki seorang suami bernama Mark dan seorang anak laki-laki bernama Reese. Sameer Khan dan Reese menjadi teman baik di sekolah maupun di rumah. Kehidupan keluarga Rizvan berjalan dengan damai, tentram, dan penuh dengan kebahagiaan. Namun, kebahagiaan tersebut sirna

⁸ Film *My Name is Khan* menit ke 28.55-52.18

ketika peristiwa besar terjadi, yakni peristiwa pengeboman di gedung *World Trade Center* Amerika.⁹

Pada 11 September 2001 terjadi sebuah peristiwa besar. Berita pengeboman gedung *World Trade Center* di Amerika yang diduga pelakunya adalah teroris muslim telah menyebar di berbagai media massa. Banyak manusia yang terkejut dan marah dengan adanya peristiwa ini, termasuk Rizvan dan Mandira. Rizvan sebagai seorang muslim dan kepala keluarga turut menerima dampak dari peristiwa tersebut. Kondisi setelah pengeboman menjadi sangat *sensitif*, Islam mulai dibenci dan dicurigai oleh orang-orang di Amerika. Rizvan dan keluarga kecilnya turut berduka cita atas para korban pengeboman, Rizvan juga memberi sumbangan untuk para korban dan menyatakannya sebagai sebuah zakat, ia mengirim do'a dengan membacakan surat al-fatihah di tengah kerumunan orang-orang yang berduka. Namun, sejak saat itu, respon orang-orang sekitar terhadap Islam mulai terlihat. Mereka menjauhi, menghina, dan menyalahkan Islam sebagai agama yang buruk. Media Amerika mengabarkan bahwa para muslim menjadi sasaran dan diserang, kemudian sebagai imbas dari peristiwa 11 September adalah banyak Muslim yang mengganti nama mereka untuk menghindari kesan rasial, bahkan para muslimah yang mengenakan hijab menjadi sasaran. Pasca kejadian tersebut, pandangan Amerika terhadap penduduk beragama Islam berubah dengan cepat. Dalam bidang pendidikan sekalipun, para pengajar menyampaikan kesan-kesan Islam yang buruk dengan mengatakan bahwa Islam adalah yang paling kejam dan agresif. Seorang guru di tempat Sameer belajar juga menyebutkan bahwa Islam menyerukan pembunuhan atau 'jihad' dengan mengatasnamakan Tuhan. Sehingga teman-teman Sameer memandang buruk dirinya karena nama Sameer 'Khan' menunjukkan identitas bahwa dia seorang muslim. Sameer menerima perundungan dan perlakuan buruk teman-

⁹ Film *My Name is Khan* menit ke 56.38-1.03.52

temannya. Ketika Sameer membuka lokernya, dia terkejut karena tiba-tiba banyak slogan-slogan dan poster yang menjelek-jelekan Islam berjatuh dan dia juga ditertawakan oleh semua temannya. Reese sebagai teman dekatnya telah menyuruh Sam untuk memberitahu perlakuan buruk yang menimpa dirinya kepada ibunya. Namun Sam menolak karena dia tidak ingin orang tuanya khawatir padanya. Salon Mandira Khan juga mengalami penurunan dan kerugian, bahkan tidak ada satupun pelanggan yang berkunjung ke salon tersebut. Hasina istri Zakir juga mendapat imbas dari peristiwa 11 September yakni ketika Hasina hendak mengajar di *university*, tiba-tiba seorang laki-laki tak dikenal menarik hijabnya hingga terlepas dan menyuruh Hasina untuk pergi dari negaranya (Amerika). Hasina sangat sedih kemudian Zakir menyuruh Hasina untuk melepas hijabnya sementara waktu dengan mengatakan bahwa Allah mengerti mengapa dirinya memakai dan melepaskan hijabnya, tapi orang-orang Amerika kala itu tidak akan paham. Mendengar kabar tentang Hasina tersebut, Mandira dan Rizvan segera menemui Hasina, namun Rizvan hanya berdiri di depan tempat tinggal Zakir, dia tidak masuk karena ingat bahwa Zakir telah memutuskan hubungan tali persaudaraan dengannya. Sebaliknya, Zakir merasa sedih atas segala kejadian yang terjadi, kemudian Rizvan memeluk dan menghibur Zakir, hubungan keduanya mulai membaik. Mandira mencoba untuk bangkit kembali, dia melamar pekerjaan di sebuah salon, tidak lupa Mandira juga mengkonfirmasi bahwa nama belakangnya 'Khan' dan suaminya adalah seorang muslim. Akhirnya Mandira diterima dan memiliki pekerjaan kembali.¹⁰

Dalam perjalanannya menemui presiden Amerika, Rizvan Khan telah sampai di Saanta Fe, New York, Mexico. Namun dalam arak-arakan terdapat 12 mobil yang entah di mana keberadaan mobil presiden kemudian Rizvan kembali gagal untuk bertemu dengan presiden. Cerita kembali ke masa Rizvan

¹⁰ Film *My Name is Khan* 1.03.50-1.11.00

dan keluarga kecilnya mulai bangkit dan menjalani kehidupan setelah kejadian 11 September. Sarah adalah tetangga dekat Mandira, mereka mengundang Mandira sekeluarga untuk makan malam bersama, namun maksud lainnya adalah ingin menyampaikan bahwa suami Sarah (Mark) mendapat tugas untuk meliput berita perang di Afganistan. Setelah beberapa lama, Mark gugur saat meliput berita perang di Afganistan. Hal ini membuat Reese sebagai teman dekat Sameer turut menjauhinya. Reese mulai merasa bahwa kematian ayahnya ada hubungannya dengan orang-orang muslim. Reese menjauhi Sameer baik di rumah atau di sekolah.¹¹

Pagi hari, Sameer berpamitan untuk pergi ke sekolah. Namun terjadi perkelahian di lapangan sepak bola. Sameer dan Reese terlibat dalam perkelahian tersebut bersama para temannya yang lain. Dalam perkelahian, temannya menendang keras bola ke dada Sameer dan membuatnya meninggal dunia. Mandira sebagai seorang ibu, dia tidak terima dengan apa yang terjadi dengan anaknya. Mandira marah dan menyalahkan Rizvan atas kematian putranya. Dengan menikahi Rizvan, Mandira menambahkan nama 'Khan' di belakang namanya dan nama Sameer. Nama tersebut telah menunjukkan identitas sebagai orang muslim, dan situasi kala itu di Amerika sangat *sensitif* sehingga semua orang di sana membenci Islam. Mandira dengan kemarahannya mengatakan pada Rizvan bahwa dia tidak ingin bertemu Rizvan sebelum Rizvan menegaskan kepada Presiden Amerika bahwa Islam bukanlah teroris. Akhirnya Rizvan pergi dan melewati banyak rintangan untuk menemui presiden. Begitu pula dengan Mandira, dia menelusuri kasus kematian Sameer. Di sini, keduanya berpisah untuk beberapa waktu.¹²

Dalam perjalanannya, Rizvan bertemu dengan banyak orang yang memberinya pengalaman dan pembelajaran baru. Rizvan bertemu dengan sepasang kekasih bernama Imran dan Sajida di kereta. Ketika Rizvan hendak

¹¹ Film *My Name is Khan* 1.11.30-1.18.24

¹² Film *My Name is Khan* 1.17.37-1.35.15

menjalankan ibadah Sholat, Imran mengingatkan Rizvan untuk melihat lingkungan sekitar terlebih dahulu, namun Rizvan tidak peduli dengan pandangan orang, Rizvan tetap melaksanakan sholat di tengah suasana Amerika yang *sensitif* kala itu. Suatu ketika Rizvan sampai di sebuah kota bernama Wilhemina. Wilhemina adalah kota kecil berpenduduk 204 orang dan 754 ekor sapi. Di sana Rizvan bertemu dengan sebuah keluarga kecil, ketika Rizvan menyelamatkan anak kecil bernama Joel yang terjatuh dari sepedanya, akhirnya Rizvan bertemu dengan mama Jenny. Mama Jenny adalah mamah Joel dan dia orang baik. Di kota Wilhemina, semua orang bekerja sebagai peternak dan mereka bersembahyang di gereja 'Rock'. Rizvan turut menghadiri acara upacara mengenang para prajurit yang tewas di Irak bersama dengan mama Jenny di gereja 'Rock'. Setelah berbaur dalam beberapa waktu dengan orang-orang di kota Wilhemina, Rizvan melanjutkan perjalanan menuju Los Angeles. Adapun Mandira yang merasa harus menelusuri kasus kematian putranya sendirian, hal ini karena polisi telah menutup kasus kematian Sameer yang tidak ada tanda atau bukti pembunuhan. Kembali kepada Rizvan, dia berada di sebuah kampus yang katanya presiden akan berkunjung ke kampus tersebut. Sebelumnya, Rizvan beribadah terlebih dahulu di dalam masjid. Kala itu, di dalam masjid terdapat sekelompok orang yang sedang mendengarkan ceramah seorang yang berpakaian seperti guru, guru tersebut bernama Dr. Faisal Rehman. Dr. Faisal terang-terangan menyerukan sebuah jalan jihad dengan peperangan, Rizvan yang tidak setuju dengan hal tersebut akhirnya dia berdiri dan memotong ceramah Dr Faisal, Rizvan juga melemparinya dengan batu kerikil. Dr. Faisal telah menyampaikan ajaran yang berbau radikal, dan hampir saja para pendengar percaya dengan ucapannya. Setelah itu, Rizvan pergi keluar dari masjid tersebut. Rizvan kembali kepada kerumunan orang yang menanti kehadiran Presiden. Rizvan berteriak "Namaku Khan dan aku bukan Teroris". Seorang wartawan merekam Rizvan karena Rizvan terdengar seperti ingin menyampaikan sesuatu yang penting. Namun, orang-orang sekitar malah

salah mendengar, mereka mengira Rizvan mengatakan bahwa dirinya adalah seorang teroris. Akhirnya Rizvan ditangkap oleh petugas keamanan. Rizvan dipukuli dan dipenjara, banyak orang yang membahas kasus Rizvan. Namun, seorang wartawan yang berhasil merekam Rizvan dalam kerumunan saat menyatakan bahwa dirinya bukan seorang teroris, wartawan tersebut berusaha mengangkat berita itu untuk membebaskan Rizvan. Dalam penjara, Rizvan di cecar dengan banyak pertanyaan, dan para petugas marah karena Rizvan tidak tahu dan tidak bisa menjawab pertanyaan tentang tokoh Al Qaeda seperti Azhar Mahmood dan Omar Khan. Namun, dua orang wartawan berhasil menunjukkan rekamannya ketika Rizvan berkata bahwa dia bukanlah teroris. Wartawan tersebut berhasil mem-*publish* berita Rizvan ke dalam media massa dan mendapat banyak respon dari masyarakat. Dalam waktu bersamaan, Zakir dan Hasina juga menyampaikan pada media bahwa Rizvan pernah meminta nomor FBI untuk melaporkan adanya perekrut teroris bernama Dr. Faisal Rehman. Kemudian para perekrut teroris tersebut berhasil ditangkap dan Rizvan dibebaskan. Setelah keluar dari penjara, Rizvan melanjutkan misinya kembali untuk menyampaikan pesan kepada Presiden.¹³

Setelah kejadian penangkapan para perekrut teroris, suasana di lingkungan masyarakat terhadap muslim mulai membaik. Seperti yang dikatakan oleh penyebar berita Rizvan di media, bahwa Rizvan telah menggugah ribuan muslim. Rizvan berhasil bebas dari penjara dan dia melanjutkan perjalanannya untuk bertemu presiden. Namun, di tengah perjalanan Rizvan melihat dan mendengar berita di televisi tentang Mama Jenny. Media menyampaikan berita bahwa terjadi bencana alam di kota Wilhemina. Rizvan langsung mengunjungi kota wilhemina untuk membantu Mama Jenny dan Joel putranya. Rizvan berhasil menemui Mama Jenny dan Joel yang sedang bersinggah di dalam gereja. Hujan lebat, banjir dan bangunan

¹³ Film *My Name is Khan* 1.38.35-2.14.21

runtuh menyebabkan banyak kerusakan dan kesusahan bagi warga Wilhemina. Namun, berkat para wartawan yang mengetahui jika Rizvan pergi ke Wilhemina untuk membantu para korban, banyak relawan yang turut membantu Rizvan dan warga di kota Wilhemina. Sangat ramai berita yang beredar di media mengenai Rizvan sebagai sosok muslim yang dulunya paling di benci di Amerika kini menjadi inspirasi positif bagi warga sekitar.¹⁴

Kembali pada Mandira, dia berhasil menemukan pelaku pembunuhan putranya. Reese, teman Sameer, mengatakan hal sebenarnya tentang kronologi kematian Sameer setelah beberapa lamanya dia bungkam. Sebelumnya Reese menutup mulut soal kematian Sameer karena Reese takut dan diancam oleh para pelaku, namun setelah melihat banyak berita yang beredar tentang Rizvan dan muslim, mengingatkannya pada temannya yang membutuhkan keadilan. Kemudian para pelaku di tangkap dan masuk ke penjara. Hal ini membuat Mandira merasa lega, Mandira akhirnya juga bertemu dengan Rizvan setelah beberapa lama mereka berpisah. Dalam sebuah kerumunan, ketika Rizvan dan Mandira saling bertatap untuk pertama kalinya setelah sekian lama, tiba-tiba seseorang muncul di hadapan Rizvan dan menusuknya dengan pisau. Seseorang tersebut adalah pengikut Dr. Faisal Rehman yang tidak terima karena Dr. Faisal Rehman telah ditangkap karena Rizvan. Keadaan Rizvan sangat kritis dan dilarikan ke Rumah Sakit untuk mendapat pertolongan. Bersamaan dengan itu, di Amerika terjadi pergantian presiden baru. Dalam sambutannya sebagai presiden baru Amerika, yang dihadiri oleh banyak media dan masyarakat yang menyambutnya, Rizvan yang baru pulih dari tusukan pun turut menghadirinya. Rizvan berhasil bertemu dengan prresiden baru Amerika yakni Barack Obama, dan dia berhasil mengatakan bahwa namanya adalah Rizvan Khan dan dia bukan teroris dihadapan presiden, seluruh media, dan masyarakat Amerika yang hadir secara langsung. Cerita film *My Name is Khan* berakhir dengan

¹⁴ Film *My Name is Khan* 2.08.45-2.23.57

kedamaian, bahwa umat muslim telah mendapat keadilan dan kehormatannya kembali di lingkungan masyarakat.¹⁵

C. Tokoh Film *My Name is Khan*

1. Rizvan Khan



Rizvan Khan diperankan oleh aktor ternama India yakni Shah Rukh Khan.¹⁶ Rizvan Khan mengidap penyakit Autis yang disebut dengan Sindrom Asperger. Karena mengidap Sindrom Asperger ini, Rizvan Khan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Rizvan juga membenci warna kuning, membenci suara keras dan berisik. Hal ini disebutkan dalam dialog Rizvan: *“aku takut akan tempat-tempat yang baru. Orang-orang yang baru. Aku tak suka warna kuning dan suara-suara yang nyaring.”*¹⁷ Tingkah laku atau gerak-gerik Rizvan seperti orang pengidap gangguan Autis pada umumnya, postur tubuhnya sedikit membungkuk dan jarang menatap mata lawan bicaranya. Dari segi fisik, Rizvan cukup tinggi, rambutnya lurus berwarna hitam, hidungnya mancung dan memiliki rupa khas orang India.

Dari segi karakter, Rizvan adalah pria yang pintar, jujur, baik, penolong, dan taat beribadah. Meski Rizvan pengidap Sindrom Asperger, namun Rizvan terlihat lebih baik dari para pengidap Sindrom Asperger pada umumnya. Seperti

¹⁵ Film *My Name is Khan* 2.25.06-2.37.47

¹⁶ https://id.m.wikipedia.org/wiki/My_Name_Is_Khan diakses pada 29 Oktober 2023

¹⁷ Film *My Name is Khan* 24.26

yang dikatakan Hasina pada Zakir dalam dialognya bahwa: *“Aku membawa kakak ke yayasan Autis. Ibu Brennan percaya bahwa kakak lebih baik dari kebanyakan pengidap Asperger. Mungkin memang aneh, namun setidaknya dia bisa mengungkapkan perasaannya.”*¹⁸

Sebagai pedagang produk Mehnaz Herbal, Rizvan mengatakan hal-hal yang jujur tentang produknya. Kejujurannya termuat dalam dialog Rizvan: *“di situ tertulis, produknya akan mengubahmu dalam waktu 7 hari. Kami bohong. Produknya akan mengubahmu hanya dalam 10 hari.”*¹⁹ Juga saat Mandira bertanya *“seorang pramuniaga berkata jujur?”* lalu Rizwan menjawab *“aku selalu berkata jujur”*.²⁰ Selain jujur, Rizvan adalah sosok yang baik dan taat beribadah. Hal ini terlihat ketika Rizvan berbincang dengan seseorang di dalam kereta: *“sholat tidak pernah tergantung pada tempat atau orang-orang. Sholat hanya tergantung pada keyakinanmu.”*²¹ Rizvan Khan memiliki karakter yang protagonis. Sifat baik yang dimiliki Rizvan, mampu membuat orang-orang di sekitarnya merasa kagum dan termotivasi untuk berbuat baik juga. Dan yang paling penting, tokoh Rizvan menjadi subjek utama dalam meluruskan pandangan buruk orang-orang Amerika terhadap Islam dan umat muslim. Sehingga film *My Name is Khan* berakhir damai dan penuh dengan pesan penting tentang hubungan antar sesama manusia.

¹⁸ Film *My Name is Khan* 25.08

¹⁹ Film *My Name is Khan* 27.20

²⁰ Film *My Name is Khan* 32.52

²¹ Film *My Name is Khan* 1.40.8

2. Mandira



Mandira diperankan oleh aktris India bernama Kajol.²² Setelah menikah dengan Rizvan Khan, nama Mandira berubah menjadi Mandira Khan. Mandira adalah seorang janda yang memiliki satu anak laki-laki. Dari segi fisik, Mandira memiliki senyum manis khas orang India. Kulitnya bewarna gelap, hidungnya mancung, rambutnya panjang dan bewarna hitam. Mandira adalah seorang pekerja di sebuah salon sebagai penata rambut. Sebagai seorang ibu, Mandira merawat anaknya sendiri dengan penuh kasih sayang. Mandira menganut kepercayaan agama Hindu dan selalu melakukan pemujaan di pagi hari.

Dari segi karakter, Mandira adalah wanita yang murah senyum, sopan, tegas, pemberani, dan tidak mudah putus asa. Diantaranya dalam berbagai dialog yang mengatakan bahwa Mandira adalah orang yang sopan adalah ketika Mandira meminta maaf atas kesalahannya: *“maaf kalau tadi aku marah”*²³ Mandira juga pemberani dan tidak mudah putus asa: *“aku putuskan kemudian...Tidak, aku akan membuat ini berjalan lancar. Dan aku akan menang. Kita pasti bisa”*.²⁴ Serta dalam dialog, *“apa kau takut? Tak apa-apa. Tak ada yang harus ditakuti. Tapi jangan buat rasa takutmu jadi semakin besar, yang itu akan hentikan kau mencapai tujuanmu.”*²⁵ Dalam sebuah kasus,

²² https://id.m.wikipedia.org/wiki/My_Name_Is_Khan diakses pada 29 Oktober 2023

²³ Film *My Name is Khan* 42.30

²⁴ Film *My Name is Khan* 50.16

²⁵ Film *My Name is Khan* 29.13

Mandira juga menunjukkan karakter dirinya yang bijaksana: *“aku tak bisa terima itu. Harus ada jawaban. Dan jika kalian tak bisa menemukannya, akan kutemukan.”*²⁶. Karakter Mandira dibentuk dari beberapa pengalaman pahit dalam hidupnya, baik masalah dalam hubungan asmara, ekonomi, atau masalah kehidupan lainnya sehingga menjadikannya sosok yang kuat dan pantang menyerah untuk menjalani kehidupannya.

3. Hasina Khan



Hasina diperankan oleh Sonya Jehan.²⁷ Hasina berperan sebagai istri dari Zakir Khan. Dari segi fisiknya, Hasina adalah perempuan muslim yang cantik dengan hijabnya, berkulit putih, hidung mancung, berpostur tinggi, tegap dan ramping. Dari segi karakter, Hasina adalah seorang dosen psikolog atau pengajar yang pintar dan cerdas, *“dia mengajar psikologi di universitas di kota ini.”*²⁸

Hasina merupakan adik ipar yang baik dan suka menolong. Melalui Hasina, Rizvan menjadi paham tentang gangguan sindrom Asperger sehingga dapat mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi gangguan tersebut. *“aku membawa kakak ke yayasan Autis. Ibu Brennan percaya bahwa kakak lebih baik dari kebanyakan pengidap Asperger”* cerita Hasina pada Zakir.²⁹ Hasina

²⁶ Film *My Name is Khan* 1.50.49

²⁷ https://id.m.wikipedia.org/wiki/My_Name_Is_Khan diakses pada 29 Oktober 2023

²⁸ Film *My Name is Khan* 23.46

²⁹ Film *My Name is Khan* 0.25.15

juga memiliki jiwa toleransi yang tinggi, hal ini terlihat ketika Hasina dapat berteman baik dengan Mandira (adik iparnya) yang beragama Hindu. Selain itu, Hasina juga orang yang tegas. Dengan tegas Hasina menyampaikan pada mahasiswanya tentang hijab yang dikenakannya ketika sedang terdapat konflik antara Amerika-Muslim, *“jilbabku bukan hanya identitas keagamaanku. Ia adalah bagian dari keberadaan diriku. Inilah diriku.”*³⁰ Juga ketika Hasina membela Rizvan atas tuduhan kasus terorisme, *“Sangat marah dan kecewa. Bagaimana ada yang bisa menyebutnya teroris? Itu pun tanpa adanya bukti sedikit pun.”*³¹

4. Zakir Khan



Zakir Khan diperankan oleh Jarjit Singh Gill atau dikenal dengan Jimmy Shergill.³² Zakir Khan adalah adik kandung dari Rizvan Khan. Dari segi fisik, Zakir memiliki postur yang kekar, tinggi, rambut lurus berwarna hitam, hidung mancung, dan selalu tampil rapi karena dia adalah seorang pekerja kantor. Dari segi karakter, Zakir Khan adalah seorang pekerja keras, *“aku dealer terbesar produk Herbal Mehnaz.... di Amerika, semakin kau bekerja, semakin sukses dirimu.”*³³ Zakir juga termasuk seorang pria yang paham agama, *“kakak tak*

³⁰ Film *My Name is Khan* 2.13.38

³¹ Film *My Name is Khan* 2.06.18

³² https://id.m.wikipedia.org/wiki/My_Name_Is_Khan diakses pada 29 Oktober 2023

³³ Film *My Name is Khan* 25.37

*bisa menikahinya, itu haram! Jika kakak lakukan itu, aku akan putus tali persaudaraan kita. Kakak tak akan diterima di rumahku. Dia seorang penganut Hindu. Banyak perbedaan antara kita dan mereka, mengerti? ”*³⁴ Meski terlihat cuek dan galak, Zakir memiliki hati yang baik dan lembut. Pada akhirnya Zakir berdamai kembali dengan kakanya. Zakir memiliki rasa peduli yang baik, terlihat ketika Zakir membantu korban banjir di kota Wilhemina dan Zakir juga memberi perhatian pada Rizvan *“kak, mengapa kau harus pergi saat malam sudah larut? ”*³⁵

5. Razia Khan



Razia Khan adalah ibu dari Rizvan Khan dan Zakir Khan. Razia Khan diperankan oleh Zarina Wahab.³⁶ Dari segi fisik, Razia Khan berpostur sedikit berisi dan tidak terlalu tinggi. Rambutnya bewarna hitam dan selalu memakai tudung kain sari di kepalanya, hidungnya mancung dan sebagai seorang ibu Razia sudah cukup berumur. Dari segi karakter, Razia adalah seorang ibu yang kuat. Dia bekerja dan mengasuh kedua anaknya sendirian tanpa dukungan dari seorang suami. *“ibuku bernama Razia Khan. Beliau berasal dari Jalalpur, UP. Beliau adalah penyulam pakaian. Tak ada dokter yang memberitahukan padanya mengapa aku bisa begini. Tapi beliau tak pernah merasa perlu tau*

³⁴ Film *My Name is Khan* 0.57.18

³⁵ Film *My Name is Khan* 2.27.16

³⁶ https://id.m.wikipedia.org/wiki/My_Name_Is_Khan diakses pada 29 Oktober 2023

alasannya. Namun entah mengapa beliau bisa mengenaliku.”³⁷ Razia selalu mengapresiasi pencapaian anaknya meski terkadang Razia lebih memperhatikan Rizvan, hal ini dikarenakan Rizvan memiliki gangguan autisme dan harus mendapat perhatian yang lebih. Razia juga mendidik anaknya dengan baik, dia tidak putus asa untuk mencari guru privat supaya Rizvan tetap dapat belajar dan menjadi anak yang pintar, *“Rizu-ku adalah anak yang cerdas. Jadi, kukira jika anda setuju mengajar dia di sini, di rumah Anda.. Tn. Wadia. Percayalah padaku. Rizu-ku adalah anak yang pintar.”*³⁸ Razia memiliki jiwa toleransi yang tinggi, ini terlihat dalam dialognya *“hanya ada dua jenis orang di dunia ini. Orang-orang baik yang berbuat baik, dan orang-orang jahat yang berbuat jahat. Hanya itu perbedaan yang ada pada manusia. Tak ada perbedaan lainnya. Mengerti?”*³⁹

6. Sameer



Sameer adalah anak dari Mandira dengan suami di pernikahan sebelumnya. Namun setelah Mandira menikah dengan Rizvan, namanya berubah menjadi Mandira Khan, begitu juga dengan Sameer Khan. Tokoh Sameer diperankan oleh Yuvaan Makar.⁴⁰ Dari segi fisik, postur tubuh Sameer

³⁷ Film *My Name is Khan* 0.11.41

³⁸ Film *My Name is Khan* 0.15.11

³⁹ Film *My Name is Khan* 0.13.39

⁴⁰ https://id.m.wikipedia.org/wiki/My_Name_Is_Khan diakses pada 29 Oktober 2023

tidak terlalu tinggi, hidungnya mancung, dan memiliki rambut lurus. Sameer adalah anak laki-laki yang suka bermain sepak bola.

Dari segi karakter, Sameer adalah anak tunggal yang memiliki sikap dewasa. Sameer anak yang aktif, dia senang bermain, dan olahraga. Sameer juga berhati baik dan berpemikiran dewasa. Hal ini terlihat dari dialog Rizvan ketika sedang menyampaikan pesan, *“Sameer Rathod Khan, putraku. Beratnya 56 kilogram, golongan darahnya O positif. Sameer suka dengan Xbox dan sepakbola... Sam berumur enam tahun saat aku menikah dengan ibunya. Sameer adalah anak yang baik. Dia tak keberatan berbagi cinta ibunya denganku.. dia tak pernah mengeluh. Dia memberitahu kami hal-hal yang baik. Dia selalu menyembunyikan kabar buruk dari kami.”*⁴¹

7. Reese



Reese adalah putra dari Sarah dan Mark. Reese diperankan oleh Jeffrey Kenton Duty.⁴² Dari segi fisik, Reese adalah seorang laki-laki yang berkulit putih. Rambutnya lurus berwarna pirang. Reese memiliki postur tubuh lebih tinggi dari Sameer. Reese dan Sameer berteman baik. Rumah keduanya bersebelahan dan mereka satu kelas di sekolah.

Dari segi karakter, Reese adalah orang yang baik dan *cool*. Selama berteman dengan Sameer, Reese selalu menasihati Sameer saat Sameer

⁴¹ Film *My Name is Khan* 1.46.23

⁴² https://id.m.wikipedia.org/wiki/My_Name_Is_Khan diakses pada 29 Oktober 2023

mengalami masalah, dia juga berhubungan baik dengan keluarganya dan keluarga Sameer. Seperti dalam cuplikan adegan ketika Sameer di bully dan Reese menasehatinya “*Sam, beritahu ibumu soal ini.*”⁴³ Juga ketika Sameer berkelahi dengan temannya, Reese membela Sameer “*Hentikan. Kalian menyakitinya.*”⁴⁴

8. Sarah



Sarah adalah ibu dari Reese dan tetangga Mandira Khan. Sarah diperankan oleh Katie Amanda Keane.⁴⁵ Adapun dari segi fisik, Sarah adalah seorang perempuan yang memiliki postur tubuh ramping dan tinggi, berkulit putih, rambutnya bewarna pirang dan pendek. Sarah juga sering mengenakan baju yang rapi. Sarah adalah orang Amerika, dia baik dan ramah. Sarah orang yang mudah berbaur dengan tetangga, hal ini terlihat dari keakraban hubungannya dengan keluarga Mandira, “*kau harus pindah Mandira. Kita akan bertetangga. Itu akan menyenangkan.*”⁴⁶ Sama seperti Reese, Sarah dan Mandira juga saling menasehati untuk kebaikan, “*Mandira, ini Sarah. Terimakasih. Terimakasih untuk Reese. Dan aku berdo'a semoga arwah Sam tenang di sana. Mandira, kita berdua tahu bagaimana rasanya kehilangan*

⁴³ Film *My Name is Khan* 1.08.07

⁴⁴ Film *My Name is Khan* 1.19.34

⁴⁵ https://id.m.wikipedia.org/wiki/My_Name_Is_Khan diakses pada 29 Oktober 2023

⁴⁶ Film *My Name is Khan* 0.44.55

orang yang dicintai. Aku kehilangan suamiku karena kebencian. Jangan sampai kehilangan Rizvan. Lepaskan kemarahanmu, lepaskan saja.”⁴⁷

⁴⁷ Film *My Name is Khan* 2.26.35

BAB IV

NILAI-NILAI HUMANISME ISLAM DALAM FILM *MY NAME IS KHAN*

A. Narasi Humanisme dalam Film *My Name is Khan*

Dalam Islam, humanisme dapat diartikan sebagai sebuah konsep dasar kemanusiaan yang tidak berdiri secara bebas. Maksudnya, memanusiakan manusia harus berdasarkan unsur teologis. Dalam hal ini, filsafat agama menjadi bidang yang penting karena menempatkan manusia pada aspek spiritual dan intelektual. Manusia memiliki kapasitas intelektual guna menentukan pilihan. Maka dari itu, kebebasan yang diberikan Tuhan kepada manusia menjadi penting sebagai usaha untuk mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan dengan menjunjung tinggi dimensi etis dan humanis sesuai dengan ilmu dan agama.² Nilai-nilai humanitas merupakan suatu tuntutan moral yang secara langsung mengisyaratkan sikap berakhlak yang implementatif dan konsisten dalam kehidupan.¹

Humanisme pada dasarnya adalah suatu konsep moralitas di mana manusia dapat menjadi manusia yang berguna dan bermoral dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.³ Seperti yang telah didefinisikan Ibnu Miskawaih bahwa manusia apabila ingin mencapai nilai-nilai kemanusiaan yang tertinggi harus mampu beradaptasi dan menggunakan ilmu pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Hal ini senada dengan tokoh Rizvan Khan yang tumbuh dan berkembang bersama ilmu pengetahuan. Meski dalam keterbatasan (mengidap sindrom *Asperger*) namun semangat Razia dalam mencarikan guru bagi Rizvan Khan menghasilkan didikan yang baik untuk bekal Rizvan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan menghadapi permasalahan dengan

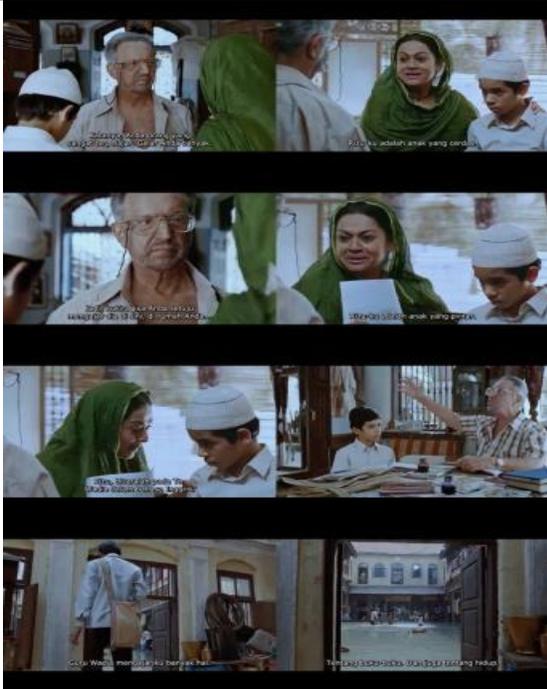
² Husna Amin, "Aktualisasi Humanisme Religius Menuju Humanisme Spiritual Dalam Bingkai Filsafat Agama" *Jurnal Substantia*, Vol. 15, No. 1, April 2011, h. 68-69

¹ Muwafik Saleh, *Islam Hadir di Bumi Manusia*, Depok: Gema Insani, 2019, h. 9-10

³ Bernard Murchland, *Humanism And Capitalism*, terj. Hartono Hadi Kusumo, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, Cet. I, 1992, h. 96

⁴ Zuhri (ed), *Humanisme dalam Filsafat Islam*, Yogyakarta: FA PRESS, Cet I, 2020, h. 87

nilai-nilai kebaikan yang telah tertanam dalam dirinya. Berikut *scene* di mana Rizvan yang tidak menyerah untuk belajar dan mencari ilmu pengetahuan:

Gambar	Dialog
	<p>Razia: “katanya, anda orang yang sangat terpelajar. Gelar anda banyak. Rizu-ku adalah anak yang cerdas. Jadi kukira jika anda setuju mengajar dia di sini, di rumah anda..”</p> <p>Rizvan: “guru Wadia, mengajariku tentang banyak hal. Tentang buku-buku dan juga tentang hidup.”</p>
<p>Gambar:Durasi: 14.34-16.15</p>	

Tidak hanya mempelajari banyak buku-buku, Rizvan juga berpegang teguh pada keyakinan agamanya, sehingga pengetahuan yang dibarengi dengan pemahaman agama menjadi sesuatu yang seimbang dalam hidup manusia. Hal ini sesuai dengan konsep humanisme filosofis yang ditawarkan Arkoun, dimana humanisme filosofis memiliki peran penting dalam menjaga konsep keseimbangan kebenaran antara dunia, Tuhan, dan manusia.⁵

Dalam menjaga keseimbangan antara dunia, Tuhan, dan manusia, berikut *scene* nilai-nilai agama dan nilai-nilai kemanusiaan dalam diri Rizvan, sehingga menjadikan Rizvan sebagai manusia yang taat kepada Allah dengan

⁵ Baedhowi, *Humanisme Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet I, 2008, h. 79

selalu mengingat firman dan perintah-Nya, sehingga secara spontan akan lahir sikap peduli terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitar:

Gambar	Dialog
<p>Gambar: Durasi: 01.14.57-01.15.38</p>	<p>Rizvan: “dalam surah Al Ma’idah ayat 5 di Al Qur’an, Allah telah berfirman.. “membunuh seorang yang tak bersalah seakan membunuh seluruh umat manusia.” “kutahu kematian orang tak bersalah pada 11 September ada imbasnya pada umat manusia. Namun aku tak tahu kalau kau dan aku harus menebusnya dengan nilai yang sangat mahal, Mandira.”</p>

Berdasarkan *scene* di atas di mana Rizvan kehilangan seorang teman akibat dari adanya kebencian. Melihat peristiwa ini, Rizvan berusaha menjalani kehidupan dengan sikap peduli yang tinggi untuk menjaga hak hidup manusia melalui tindakan-tindakan dan akhlak yang baik. Hal ini terlihat dalam *scene* ketika Rizvan peduli dengan hak hidup manusia lain, yakni kasus kelaparan di Afrika. Rizvan turut menyumbangkan sedikit hartanya untuk beramal bagi warga yang mengalami kelaparan. Berikut *scene* tersebut dalam film *My Name is Khan*:

Gambar	Dialog
	<p>Penggalangan Dana Bantuan Makanan untuk Afrika (Tamu utama: Presiden George W. Bush)</p> <p>Receptionist: <i>“untuk makan malam dengan Presiden, jumlahnya 500 dolar.”</i></p> <p>Rizvan: <i>“ini 500 dolar”</i> (sambil memberikan uang)</p> <p>Receptionist: <i>“kau dari Gereja mana?”</i></p> <p>Rizvan: <i>“Gereja?”</i></p> <p>Receptionist: <i>“ini acara bagi orang Kristiani.”</i></p> <p>Rizvan: <i>“di sini tertulis kalau ini penggalangan dana bagi kelaparan di Afrika.”</i></p> <p>Receptionist: <i>“untuk umat Kristiani, Sayang.”</i></p> <p>Rizvan: <i>“Sayang, simpanlah. Untuk orang-orang non Kristiani di Afrika. Sayang, beri makan Afrika.”</i></p>
<p>Gambar:Durasi 1.37.29-1.38.30</p>	

Keseimbangan antara nilai-nilai sosial dan spiritual yang dimiliki Rizvan tersebut menciptakan karakter pribadi yang baik dan akan membawa kebaikan pula bagi lingkungan sekitarnya. Menurut Ibnu Miskawaih yang dikenal sebagai filosof akhlak, dalam kitab karangannya yaitu kitab *Tahdzib al-Akhlaq* menanamkan kualitas-kualitas moral dalam diri manusia dan mengaplikasikannya dalam tindakan-tindakan yang utama secara spontan.⁶

⁶ Ibnu Miskawaih, *Tahzibul al-Akhlaq fi at-Tarbiyah*, terj. Helmi Hidayat, Bandung: Mizan, 1994, h. 14

Disinilah letak urgensi gagasan Ibnu Miskawaih tentang manusia dan kemanusiaan (humanisme), karena dengan akhlak yang baik akan mengantarkan manusia menjadi pribadi yang sempurna atau mampu mencapai kebahagiaan. Dalam kitab *Tahdzib al-Akhlaq*, kesempurnaan manusia terdiri dari dua macam yakni melalui fakultas kognitif dimana manusia cenderung pada bermacam ilmu dan pengetahuan, kedua, praktis, dimana manusia cenderung pada pengaplikasian ilmu-ilmu yang didapat.⁷ Manusia mempunyai potensi akal untuk menangkap ilmu-ilmu yang ada di muka bumi. Dengan bekal ilmu pengetahuannya manusia akan senantiasa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti manusia mengetahui bahwa sholat itu wajib bagi semua umat Islam. Dengan pengetahuan yang demikian, shalat misalnya, secara tidak langsung akan berdampak pada tingkah laku mereka.⁸ Rizvan Khan sebagai seorang Muslim menunjukkan nilai-nilai Islam melalui tingkah lakunya, hal ini terlihat ketika Rizvan menjelaskan perihal niat sholat yang hanya tertuju pada hubungan manusia dengan Tuhan, Rizvan juga mencontohkannya dengan praktik langsung. Seperti dalam scene berikut:

⁷ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-akhlaq fi at-Tarbiyah*, h. 30.

⁸ Zuhri, *humanisme Islam*, h 89

Gambar	Dialog
 <p data-bbox="444 1136 886 1167">Gambar:Durasi: 1.39.41-1.40.12</p>	<p data-bbox="940 363 1385 432">Imran: <i>“kau mau pergi ke mana? Bus nya akan segera berangkat”</i></p> <p data-bbox="940 432 1308 468">Rizvan: <i>“waktunya shalat.”</i></p> <p data-bbox="940 468 1385 646">Imran: <i>“waktunya shalat? Sekarang? Di tempat ini?. Harusnya kau shalat tergantung pada tempat dan orang di sekitarmu.”</i></p> <p data-bbox="940 646 1385 833">Rizvan: <i>“tidak, tidak, tidak. Shalat tidak pernah tergantung pada tempat atau orang-orang. Shalat hanya tergantung pada keyakinanmu.”</i></p>

Hal ini mengajarkan bahwa sholat adalah kewajiban bagi setiap umat Muslim. Dalam firman-Nya Allah mengaitkan pertolongan-Nya dengan sholat, seperti dalam Q.s al-Baqarah: 45. Maka terdapat maka tersirat bahwa “Perbaiki sholatmu maka Allah akan perbaiki kualitas hidupmu”. Jadi, dapat disimpulkan apabila seseorang menjaga dan memperbaiki sholatnya, maka Allah akan menjaga hidupnya. Dengan ini maka manusia akan mendapat kebahagiaan sejati. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak yang baik akan mengantarkan pada pribadi yang sempurna atau mampu mencapai kebahagiaan. Tujuan dari konsep atau teori etika yang disampaikan Ibnu Miskawaih adalah agar terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan

perbuatan-perbuatan positif sehingga dapat mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati.⁹

Terdapat pula tokoh Dr, Faisal Rehman yang sangat berbeda dengan karakter Rizvan yang toleran, digambarkan sebagai seorang ketua penceramah suatu aliran keagamaan dalam Islam yang juga sebagai dokter di rumah sakit Benedict, kegiatan ceramah yang dilakukan Dr. Faisal Rehman melenceng akibat kesalahpahaman dalam memahami sejarah Islam yang sebenarnya. Hal ini menyebabkan pemahaman yang keliru bagi para jamaah dan pengikutnya, dan akan berdampak pada kehidupan bersosialnya dengan masyarakat yang lain. Pola pikir para penganut kajian Dr. Faisal Rehman yang hanya terpaku pada apa yang disampaikan oleh ketua aliran keagamaan tersebut, menggambarkan bentuk epistemologi humanisme literer sehingga para pengikut sulit mempertahankan sikap obyektif dan cenderung fokus pada penyampaian yang menyimpang dari makna suatu sejarah sesungguhnya. Ditunjukkan dalam scene berikut:

Gambar	Dialog
	<p>Dr. Faisal Rehman: <i>“Dengarkan saudara-saudara. Kita akan berdiskusi. Aku pernah katakan sebelumnya. Aku tak punya masalah dengan orang Kristiani atau Yahudi. Malah aku juga tak punya masalah dengan saudara kita yang beragama Hindu. Aku perlakukan pasien beragama Hindu dengan baik di RS St. Benedict. Aku hanya marah saat kebaikan ini tidak dibalas terhadap kita umat Muslim. Darahku mendidih saat Yahudi Israel membantai para</i></p>

⁹ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-akhlaq fi at-Tarbiyah*, h. 14

	<p>saudara kita di Palestina. Atau saat penganut Hindu di India memotong wanita dan anak-anak kita dengan pedang. Saat itulah darahku mendidih. Tidakkah darah kalian mendidih? Jawab aku. Tidakkah darah kalian mendidih?”</p> <p>Para Jamaah: “Darah kami mendidih.”</p> <p>Dr. Faisal Rehman: “Kalau begitu, lakukan sesuatu. Lakukan sesuatu! Aku, Dr. Faisal Rehman, bersumpah bahwa aku sudah siap. Apa kalian siap?”</p> <p>Para Jamaah: “Ya, kami siap.”</p> <p>Dr. Faisal Rehman: “Allah Maha Besar bahkan meminta Ibrahim mengorbankan putranya. Dan tanpa satu pertanyaan pun, Ibrahim setuju mengorbankannya. Hari ini adalah giliran kita. Sudah kewajiban kita menumpahkan darah kita bagi Islam. Inilah yang Allah minta! Inilah yang Islam minta!”</p>
<p>Gambar:Durasi: 1.52.13-1.54.07</p>	

Humanisme Islam tidak mengambil sikap ekstrim dan tidak mengagungkan atau menghina kedudukan manusia, melainkan menempatkan manusia sebagai bagian dari wahyu Allah SWT yang menyelaraskan prinsip-prinsip kemanusiaan yang termuat dalam Al-Qur’an.¹⁰

¹⁰ Marcel A. Boisard, *Humanisme Dalam Islam*, Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1980, h. 241.

Humanisme Islam dalam film *My Name is Khan* lebih ditunjukkan melalui karakter Rizvan Khan yang seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa termuat konsep humanisme filosofis di dalamnya. Tokoh Rizvan Khan memiliki keseimbangan dalam bertindak, baik dalam hubungannya dengan kegiatan spiritual ataupun sosial, mengantarnya pada kebaikan bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Adapun humanisme Islam ini memiliki kaitan yang erat dengan Moral dan etika Islam yang melahirkan tindakan-tindakan positif tanpa perlunya proses berpikir panjang. Hal ini senada dengan teori etika yang ditawarkan oleh Ibnu Miskawaih. Tokoh Rizvan Khan yang berpegang teguh pada iman dan ketakwaannya, senantiasa melakukan kewajiban tanpa memikirkan sesuatu selain Tuhan. Maka dari sini juga melahirkan tindakan-tindakan Rizvan yang positif dan natural seperti beramal, membantu sesama manusia yang merupakan bagian dari bentuk nilai-nilai humanisme Islam.

B. Penerapan Nilai-Nilai Humanisme Islam dalam *Film My Name is Khan*

Nilai kemanusiaan mencakup prinsip-prinsip moral yang memandang bahwa tiap individu memiliki hak hidup, kebebasan, martabat, keadilan, kesetaraan, dan solidaritas. Penghormatan nilai-nilai kemanusiaan dalam Islam sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip moral dan etika sebagaimana yang diajarkan dalam Islam.¹¹ Adapun tiga prinsip yang disampaikan Muhammad Iqbal yaitu kebebasan (*liberty*), persaudaraan (*fraternity*), dan persamaan (*equality*) yang merupakan inti ajaran Islam. Dalam bukunya *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, dinyatakan bahwa intisari ajaran tauhid adalah persamaan, solidaritas, dan kebebasan.¹² Konsep tauhid berimplikasi kepada upaya mewujudkan persamaan; adanya persamaan itu akan menumbuhkan solidaritas atau persaudaraan; selanjutnya, solidaritas menuntut pemberian kebebasan kepada manusia dalam hidupnya. Persamaan,

¹¹ Lihat di <https://pppa.id/kabardaqu/penghormatan-nilai-nilai-kemanusiaan-dalam-islam> diakses pada 3 oktober 2023

¹² Iqbal, *Rekontruksi Pemikiran Islam*, Mizan Publishing, 2021. h 154.

persaudaraan, dan kebebasan ini yang menjadi nilai humanisme Islam. Dalam film *My Name is Khan*, hal ini ditunjukkan dalam *scene* berikut:

a. Persamaan

No	Gambar	Dialog
1.	 <p>The image block contains a collage of film stills from the movie 'My Name is Khan'. It includes several small frames showing characters in various settings: a man in a car, a man in a restaurant, and two men in a shop. The stills are arranged in a grid-like fashion, with some larger frames at the bottom.</p>	<p>Reporter: <i>“kata hadist, Allah tak hakimi hambanya karena warna kulit dan kepercayaannya, tapi karena tindakan dan perbuatannya. Jika itu memang benar, maka Rizvan Khan dengan tindakan baiknya telah menaikkan derajat umat manusia di mata Tuhan. Pria yang baru-baru ini ditahan dan disiksa karena dianggap sebagai musuh negara ini. Aku penasaran apakah pejabat pemerintah akan menyebutnya Muslim yang jadi musuh sekarang ini? Saat dia mencoba menyelamatkan orang yang selamat di Wilhemina tanpa pamrih. Selang hanya beberapa hari yang lalu saat dia disebut teroris dan disiksa tanpa ampun. Hari ini kami menantikan tanggapan dari pejabat pemerintah karena dia berusaha menyelamatkan nyawa orang tak berdosa tanpa kenal lelah. Jika pihak berwenang ingin tahu musuh yang sebenarnya kesedihan dan puing-puing di Wilhemina. Ini adalah perjalanan panjang untuk mengubah dunia. Tapi langkah pertama telah ditapaki oleh Rizvan Khan di Wilhemina. Bukankah ini kewajiban kita</i></p>

		<p><i>untuk meneruskan perjalanan ini? Raj Burman, Star News.”</i></p>
<p>2.</p>		<p>Penggalangan Dana Bantuan Makanan untuk Afrika (Tamu utama: Presiden George W. Bush)</p> <p>Receptionist: <i>“untuk makan malam dengan Presiden, jumlahnya 500 dolar.”</i></p> <p>Rizvan: <i>“ini 500 dolar”</i> (sambil memberikan uang)</p> <p>Receptionist: <i>“kau dari Gereja mana?”</i></p> <p>Rizvan: <i>“Gereja?”</i></p> <p>Receptionist: <i>“ini acara bagi orang Kristiani.”</i></p> <p>Rizvan: <i>“di sini tertulis kalau ini penggalangan dana bagi kelaparan di Afrika.”</i></p> <p>Receptionist: <i>“untuk umat Kristiani, Sayang.”</i></p> <p>Rizvan: <i>“Sayang, simpanlah. Untuk orang-orang non Kristiani di Afrika. Sayang, beri makan Afrika.”</i></p>
	<p>Gambar:Durasi 2.19.19-2.20.24</p>	
	<p>Gambar:Durasi 1.37.29-1.38.30</p>	

Dalam *scene* di atas, tergambar jiwa solidaritas Rizvan Khan dimana dia berusaha membantu masyarakat yang tengah kesusahan dan kehadiran Rizvan bertujuan untuk memberikan dukungan kemanusiaan agar dapat memberi semangat hidup kembali bagi mereka yang ditimpa musibah. Di balik itu, Rizvan juga tengah mengusahakan keadilan bagi setiap manusia untuk memiliki hak yang sama sebagai seorang manusia dan masyarakat. Tanpa memandang suku, ras, dan agama, Rizvan membantu orang-orang disekitarnya. Kebijakan Rizvan tercermin karena sikap dan moralnya yang baik. Islam menegaskan bahwa kesamaan individu adalah dasar martabat manusia. Maka dari itu, Rizvan percaya bahwa setiap manusia memiliki martabat yang sama, sehingga Rizvan dapat saling membantu dan memiliki rasa solidaritas tinggi antar sesama manusia.¹³

b. Persaudaraan

Dalam menjaga persaudaraan antar sesama manusia, Rizvan menunjukkan sikap tolong menolongnya dan toleransi yang tinggi. Berdasarkan moral dan akhlaknya yang telah terdidik sejak kecil, Rizvan dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik terhadap sesama. Hal ini termuat dalam *scene* berikut:

¹³ Machasin, “*The Concept of Human Being in Islam*”, dalam *International Seminar on Islam and Humanism: Universal Crisis of Humanity and the Future of Religiosity* (IAIN Walisongo Semarang, 5-8 November 2000), h. 7

No	Gambar	Dialog
1.	 <p data-bbox="534 1041 976 1073">Gambar:Durasi: 2.33.56-2.35.36</p>	<p data-bbox="1062 363 1341 464">Pengawal Presiden: “apa kau Rizvan Khan?”</p> <p data-bbox="1062 470 1312 501">Rizvan: “ya, pak.”</p> <p data-bbox="1062 508 1341 609">Pengawal Presiden: “Presiden ingin menemuimu”</p> <p data-bbox="1062 615 1341 793">Kemudian Rizvan dan Mandira bertemu dengan Presiden tepat berada di depan para hadirin.</p> <p data-bbox="1062 800 1341 867">Rizvan: “Assalamu’alaikum”</p> <p data-bbox="1062 873 1341 1087">Presiden: “Rizvan Khan, senang akhirnya bisa berjumpa denganmu. Kau lebih terkenal di TV daripada diriku.”</p> <p data-bbox="1062 1094 1341 1234">Rizvan: “Mandira, dia tahu namaku. Anda sudah tahu namaku.”</p> <p data-bbox="1062 1241 1341 1381">Presiden: “ya, aku sudah tahu. Namamu Khan dan kau bukan teroris.”</p> <p data-bbox="1062 1388 1341 1602">Rizvan: “ya. Aku bukan teroris. Dan ini putraku (sambil menunjukkan foto Sameer). Dia juga bukan teroris.”</p> <p data-bbox="1062 1608 1341 1675">Presiden: “aku tahu.”</p> <p data-bbox="1062 1682 1341 1713">Rizvan: “anda tahu”</p> <p data-bbox="1062 1719 1341 1820">Presiden: “aku ikut berduka atas kehilanganmu”</p>

		<p>Mandira: “baiklah, terimakasih.”</p> <p>Presiden: “kita semua berbagi dunia ini, itu hanyalah sementara. Dan aku merasa terhormat berbagi waktu dengan Rizvan Khan.”</p>
2.	 <p>Gambar:Durasi: 01.13.05-01.13.54</p>	<p>(scene makan bersama dengan keluarga Sarah atau tetangga dari keluarga Rizvan Khan dan Mandira)</p>
3.	 <p>Gambar:Durasi: 2.21.15-2.22.14</p>	<p>Tanpa dialog</p>

Dalam Islam, persaudaraan atau *ukhuwwah* dapat merujuk pada makna “dia bersama di setiap keadaan, saling bergabung antara selainnya pada suatu komunitas”.¹⁴ Dalam *scene* nomor satu, diterangkan pada dialog “mereka

¹⁴ Louis Ma’luf, *al-Munjid fi al-Lughah*, Beirut: Dar al-Mashriq, 1997, h. 5

membawa sesuatu yang lebih berharga dari uang, yaitu diri mereka sendiri” di sini, terlihat bahwa kehadiran manusia tidak dapat digantikan dengan benda lain. Dukungan kemanusiaan yang diberikan Rizvan Khan dapat menjadikan inspirasi bagi orang lain, sehingga dapat mengajak lebih banyak orang untuk lebih sadar dan peduli pada persoalan kemanusiaan.

c. Kebebasan

Tanpa adanya sikap toleran, praktik atau kondisi plural akan selalu terjadi ketimpangan, kerusuhan, perpecahan, bahkan hingga peperangan. Pluralitas menjadi bagian dari kebebasan dalam humanisme Islam. Kebebasan dan tanggung jawab dalam Islam menjadi satu kesatuan karena dari tanggung jawab inilah muncul kebebasan.¹⁵ Kebebasan dalam Islam dibatasi oleh ketentuan moral. Menurut Iqbal, Tuhan tetap memiliki kekuasaan namun tidak menghilangkan kehendak bebas manusia. Dalam scene berikut menggambarkan kekuasaan Tuhan yang tidak dapat dihindari manusia, namun manusia dapat memilih untuk bersikap sebagaimana kehendaknya:

Gambar	Dialog
 <p>Gambar:Durasi: 01.44.25-01.48-34</p>	<p>(Scene ketika Rizvan menghormati dan menghargai perbedaan agama. Dalam perjalanannya, Rizvan sempat singgah di kota Wilhemina. Rizvan mencoba berbaur dengan warga setempat, semua orang di Wilhemina bersembahyang di Gereja Rock. Rizvan turut menghadiri acara upacara mengenang semua prajurit yang tewas di Irak dan berbagi cerita dengan warga Wilhemina di dalam sebuah Gereja.)</p>

¹⁵ Naufal Cholily, *Humanisme Dalam Tafsir...*, h. 482

Senada dengan pandangan Iqbal tersebut, bahwa kebebasan manusia ini berkaitan dengan kebebasan eksistensial. Kebebasan eksistensial menyangkut seluruh yang berkaitan dengan manusia. Namun kebebasan manusia bukanlah bebas tanpa batas.¹⁶ Tuhan memberikan musibah kepada manusia, di mana manusia tidak dapat menolak pemberian Tuhan ini. Namun, manusia tetap dapat memilih apa yang mereka kehendaki. Seperti Rizvan yang memilih untuk membantu para korban, sehingga dapat menginspirasi banyak orang untuk memiliki sikap peduli satu sama lain. Namun tetap terdapat sesuatu yang tidak bisa dilampaui manusia dari kekuasaan Tuhan. Bentuk nilai kebebasan dalam *scene* di atas yaitu ketika nilai moral yang dimiliki seseorang dapat digunakan untuk memilih berperilaku positif yang berpengaruh baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Ibnu Miskawaih mendasarkan teori keutamaan moralnya pada *al wasath* (pertengahan).¹⁷ “Pertengahan” (jalan tengah) tersebut antara lain dengan berkesinambungan, moderat, harmoni, utama, mulia, atau posisi ekstrim berlebihan dan ekstrim kekurangan masing-masing jiwa manusia. Setiap sifat keutamaan memiliki dua ekstrim kekurangan, yang tengah adalah terpuji dan yang ekstrim adalah tercela. Pokok dari sifat keutamaan dibagi menjadi empat, yaitu hikmah (kebijaksanaan), *’iffah* (kesucian), *syaja’ah* (keberanian), *’adalah* (keadilan). Ibnu Miskawaih mengaku bahwa posisi tengah sifatnya rekatif. Maka alat yang menjadi ukuran untuk memperoleh sikap tengah ini adalah akal dan ajaran agama. Jadi, dengan doktrin jalan tengah ini manusia tidak akan kehilangan arah dalam kondisi apapun.¹⁸

¹⁶ Hawasi, *Eksistensialisme Muhammad Iqbal*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2003, h. 90

¹⁷ Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, h. 51-53.

¹⁸ Hakim, Abdul. “Filsafat Etika Ibn Miskawaih.” *Jurnal Ilmu Ushuluddin* (2014): Vol. 13, No. 2,

Berikut scene yang menunjukkan nilai-nilai dari keutamaan moral menurut Ibn Miskawaih:

- a. Hikmah atau kebijaksanaan yang tercermin pada diri Rizvan yaitu ketika Rizvan menggunakan kerasionalitasnya dengan baik dan menggunakan pikirannya untuk hal-hal positif seperti belajar.

Gambar	Dialog
	<p>Razia: “katanya, anda orang yang sangat terpelajar. Gelar anda banyak. Rizu-ku adalah anak yang cerdas. Jadi kukira jika anda setuju mengajar dia di sini, di rumah anda..”</p> <p>Rizvan: “guru Wadia, mengajariku tentang banyak hal. Tentang buku-buku dan juga tentang hidup.”</p>
<p>Gambar:Durasi: 14.34-16.15</p>	

- e. *Iffah* atau menjaga diri memiliki dua belas cabang yaitu malu, ketenangan, sabar, dermawan, kemerdekaan, bersahaja, kecenderungan pada kebaikan, keteraturan, menghias diri dengan kebaikan, meninggalkan yang tidak baik, ketenangan dan kehati-hatian.¹⁹ Rizvan menunjukkannya dalam sikap

¹⁹ Abdul Hakim, “Filsafat Etika Ibn Miskawaih”, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 13, No. 2, 2014, h. 139

dermawan sehingga membentuk kebaikan bagi dirinya sendiri dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

No	Gambar	Dialog
1.	 <p data-bbox="513 810 954 842">Gambar:Durasi: 1.04.51-1.05.20</p>	<p data-bbox="1016 470 1382 537">Mandira: “Ini 3.500 dolar.”</p> <p data-bbox="1016 575 1382 680">Rizvan: “Uang zakat tahunan. Ini satu kewajiban dalam Islam. Kewajiban.”</p> <p data-bbox="1016 718 1382 894">Mandira: “Dalam Islam, mereka sumbangkan persentase tertentu dari penghasilan mereka setiap tahunnya.”</p>
2.		<p data-bbox="1016 932 1382 1075">Penggalangan Dana Bantuan Makanan untuk Afrika (Tamu utama: Presiden George W. Bush)</p> <p data-bbox="1016 1079 1382 1222">Receptionist: “untuk makan malam dengan Presiden, jumlahnya 500 dolar.”</p> <p data-bbox="1016 1226 1382 1293">Rizvan: “ini 500 dolar” (sambil memberikan uang)</p> <p data-bbox="1016 1297 1382 1365">Receptionist: “kau dari Gereja mana?”</p> <p data-bbox="1016 1369 1273 1402">Rizvan: “Gereja?”</p> <p data-bbox="1016 1407 1382 1474">Receptionist: “ini acara bagi orang Kristiani.”</p> <p data-bbox="1016 1478 1382 1621">Rizvan: “di sini tertulis kalau ini penggalangan dana bagi kelaparan di Afrika.”</p> <p data-bbox="1016 1625 1382 1692">Receptionist: “untuk umat Kristiani, Sayang.”</p> <p data-bbox="1016 1696 1382 1877">Rizvan: “Sayang, simpanlah. Untuk orang-orang non Kristiani di Afrika. Sayang, beri makan Afrika.”</p>



- b. *Syaja'ah* atau keberanian berkembang memiliki sembilan cabang yaitu berjiwa besar, pantang takut, ketenangan, keuletan, kesabaran, murah hati, menahan diri, keperkasaan, dan memiliki daya tahan yang kuat atau senang bekerja berat.²⁰ Tokoh Rizvan Khan dengan keberaniannya untuk datang ke wilayah yang sedang dilanda musibah hanya untuk memastikan penduduk yang tinggal di Wilhemina aman, sehingga Rizvan membantu dengan tenaganya untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi akibat badai. Tindakan Rizvan ini kemudian memotivasi banyak orang untuk ikut saling membantu dan menggugah hati manusia untuk berjiwa solid.

²⁰ Abdul Hakim, "Filsafat Etika Ibn Miskawaih", h. 139

Gambar	Dialog
<p>The image shows a vertical sequence of seven stills from a movie. The first still shows a flooded area with a red container. The second shows a person carrying a large object. The third shows a man in a uniform looking at a screen. The fourth shows a close-up of a man's face. The fifth shows a man in a uniform looking at a screen. The sixth shows a man in a uniform looking at a screen. The seventh shows a news report with the text 'RIZWAN KHAN INSPIRES AMERI' and 'banyak orang Amerika bergegas menuju Wilhemina...'.</p>	<p>Reporter: “<i>sementara beberapa badai melanda kawasan yang menderita karena pemerintah yang tak bertindak. Satu kota kecil di Georgia perlahan bangkit kembali. Kelompok ini membawa sesuatu yang lebih berharga dibanding uang. Mereka membawa diri mereka. Pemerintah AS mungkin telah melupakan banjir yang melanda di Wilhemina, Georgia, tapi satu orang menolak untuk bersikap tak peduli bagi keadaan penduduknya yang menyedihkan. Satu orang berupaya untuk membantu mengembalikan semangat penduduk Wilhemina. Melihat dirinya menjadi sebuah inspirasi hari ini banyak orang Amerika bergegas menuju Wilhemina dan kota-kota tetangga membantu kota-kota yang hancur. Dan semua ini hanya karena satu orang namanya adalah Rizwan Khan dan orang, yang dia sendiri bilang, adalah bukan ‘teroris’.</i>”</p>



- c. *Al 'Adalah* atau keadilan oleh Ibnu Miskawaih dibagi menjadi tiga macam, yaitu keadilan alam, keadilan adat istiadat, dan keadilan Tuhan. Selanjutnya, Ibnu Miskawaih juga berpendapat bahwa posisi jalan tengah dapat diraih dengan memadukan fungsi syariat dan filsafat. Syariah berfungsi efektif bagi terciptanya posisi tengah dalam jiwa bernafsu dan jiwa berani. Sedangkan filsafat berfungsi efektif bagi terciptanya posisi tengah jiwa berpikir. Maka dari itu, prinsip keadilan menjadu renungan dan harus dilaksanakan dalam kehidupan yang sekecil-kecilnya, karena akan menambah kualitas hidup seorang manusia yang mampu menggunakan akal cerdas, yang kemudian akan selalu mendapat ridha Allah swt.¹⁶ Dalam hal keadilan, salah satu tujuan dalam film *My Name is Khan* adalah untuk menyelesaikan kesalahpahaman agama dan mengusahakan keadilan kembali bagi umat muslim untuk dapat hidup aman dan nyaman. Dengan menunjukkan sikap dan moralitas yang baik dari seorang Rizvan Khan sebagai seorang Muslim, nilai-nilai yang disampaikan oleh tokoh Rizvan berhasil menarik perhatian manusia dan berhasil membuka mata bagi mereka yang selama ini hanya melihat keburukan dalam Islam, salah satunya yaitu bagi orang-orang *Islamophobia*.

¹⁶ Abdul Hakim, "Filsafat Etika Ibn Miskawaih", h. 139

No	Gambar	Dialog
1.	 <p data-bbox="505 1115 935 1150">Gambar: Durasi 2.25.05-2.25.35</p>	<p data-bbox="987 359 1354 464">Reese: “<i>terimakasih karena telah memberi kelonggaran hukum buatku</i>”</p> <p data-bbox="987 499 1354 604">Mandira: “<i>aku tak lakukan itu untukmu, tapi untuk ibumu.</i>”</p> <p data-bbox="987 640 1292 709">Reese: “<i>ibuku tak akan memaafkanku</i>”</p> <p data-bbox="987 745 1354 850">Mandira: “<i>dia pasti akan memaafkanmu. Dia seorang ibu.</i>”</p>
2.		<p data-bbox="987 1178 1386 1247">Pengawal Presiden: “<i>apa kau Rizvan Khan?</i>”</p> <p data-bbox="987 1247 1243 1283">Rizvan: “<i>ya, pak.</i>”</p> <p data-bbox="987 1283 1386 1499">Pengawal Presiden: “<i>Presiden ingin menemuimu</i>” Kemudian Rizvan dan Mandira bertemu dengan Presiden tepat berada di depan para hadirin.</p> <p data-bbox="987 1499 1386 1535">Rizvan: “<i>Assalamu’alaikum</i>”</p> <p data-bbox="987 1535 1386 1717">Presiden: “<i>Rizvan Khan, senang akhirnya bisa berjumpa denganmu. Kau lebih terkenal di TV daripada diriku.</i>”</p> <p data-bbox="987 1717 1386 1827">Rizvan: “<i>Mandira, dia tahu namaku. Anda sudah tahu namaku.</i>”</p>

		<p>Presiden: “ya, aku sudah tahu. Namamu Khan dan kau bukan teroris.”</p> <p>Rizvan: “ya. Aku bukan teroris. Dan ini putraku (sambil menunjukkan foto Sameer). Dia juga bukan teroris.”</p> <p>Presiden: “aku tahu.”</p> <p>Rizvan: “anda tahu”</p> <p>Presiden: “aku ikut berduka atas kehilanganmu”</p> <p>Mandira: “baiklah, terimakasih.”</p> <p>Presiden: “kita semua berbagi dunia ini, itu hanyalah sementara. Dan aku merasa terhormat berbagi waktu dengan Rizvan Khan.”</p>
<p>Gambar:Durasi: 2.33.56-2.35.36</p>		

Berdasarkan data dan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai humanisme Islam yang disampaikan dalam film *My Name is Khan* yaitu mencakup prinsip-prinsip moral yang memandang bahwa tiap individu memiliki hak hidup, kebebasan, martabat, keadilan, kesetaraan, dan solidaritas. Nilai-nilai humanisme Islam dalam film *My Name is Khan* dapat terjalin karena adanya pandangan bahwa setiap manusia sama-sama memiliki hak dan martabat yang sama dan persamaan ini menghadirkan solidaritas antar sesama manusia, sehingga setiap manusia yang sejatinya adalah saudara akan melahirkan rasa tanggung jawab, rasa tanggung jawab dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, manusia memiliki kebebasan untuk memilih bagaimana dia akan bertindak dan memutuskan, salah satu bentuk rasa tanggung jawab adalah dengan memiliki jiwa toleransi. Hal ini akan menjaga hubungan manusia dan mencegah kerusakan dan permusuhan. Dari sini, manusia akan dapatkan keadilan karena pernghormatan antara manusia satu dengan yang lain mampu menjaga kedamaian sebuah hubungan humanisme. Penghormatan nilai-nilai kemanusiaan dalam Islam sangat erat

kaitannya dengan prinsip-prinsip moral dan etika sebagaimana yang diajarkan dalam Islam. Senada dengan Ibnu Miskawaih yang mendasarkan teori keutamaan moralnya yang terangkum dalam sifat keutamaan yang dibagi menjadi empat, yaitu hikmah (kebijaksanaan), *'iffah* (kesucian), *syaja'ah* (keberanian), *'adalah* (keadilan).¹⁷

¹⁷ Abdul Hakim, "Filsafat Etika Ibn Miskawaih", h 139

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film *My Name is Khan* menggambarkan kisah mengenai kasus *Islamophobia* yang menyebabkan munculnya tindakan-tindakan negatif seperti intoleransi, kekerasan, ketidakadilan dan diskriminasi. Tokoh utama dalam film ini yaitu Rizvan Khan, yang di mana ia memiliki peran penting dalam menyelesaikan kesalahpahaman orang-orang *Islamophobia* dalam memandang Islam dan umat Muslim. Untuk itu, Rizvan selalu mengajarkan nilai-nilai humanisme Islam dengan cara mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan yang dilakukan Rizvan berhasil membuka mata para kaum *Islamophobia* bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kedamaian dan tidak semua umat Muslim adalah teroris.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa dalam Film *My Name is Khan* ditemukan konsep humanisme filosofis yang dikemukakan oleh Muhammad Arkoun, dimana digambarkan melalui tokoh Rizvan Khan yang memiliki keseimbangan dalam berhubungan dengan manusia, Tuhan, dan alam. Hal ini mengantarnya pada kebaikan bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Humanisme Islam ini memiliki kaitan erat dengan Moral dan etika Islam yang melahirkan tindakan-tindakan positif tanpa perlunya proses pikir panjang. Hal ini senada dengan teori etika yang ditawarkan oleh Ibnu Miskawaih. Tokoh Rizvan Khan yang memegang teguh pada keimanannya, senantiasa melakukan kewajiban tanpa memikirkan sesuatu selain Tuhan. Maka dari sini juga melahirkan tindakan-tindakan Rizvan yang positif dan natural seperti peduli, beramal, membantu sesama manusia tanpa memandang perbedaan suku, ras, dan agama.

Nilai-nilai humanisme Islam yang disampaikan dalam film *My Name is Khan* yaitu mencakup prinsip-prinsip moral yang memandang bahwa tiap

individu memiliki persamaan, rasa persaudaraan, dan kebebasan. Hal ini ditunjukkan oleh Rizvan Khan melalui tindakannya yang membantu saudara-saudaranya seperti tetangga, teman yang mengalami musibah. Penghormatan nilai-nilai kemanusiaan dalam Islam sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip moral dan etika sebagaimana yang diajarkan dalam Islam. Senada dengan Ibnu Miskawaih yang mendasarkan teori keutamaan moralnya yang terangkum dalam sifat keutamaan yang dibagi menjadi empat, yaitu hikmah (kebijaksanaan) yang tercermin pada diri Rizvan ketika Rizvan menggunakan kerasionalitasannya dengan baik dan menggunakan pikirannya untuk hal-hal positif seperti belajar. *'iffah* (kesucian) memiliki dua belas cabang dan yang ditonjolkan dalam diri Rizvan adalah sikap kedermawanannya sehingga membentuk kebaikan bagi dirinya sendiri dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar, *syaja'ah* (keberanian) ditunjukkan dalam *scene* ketika Rizvan dengan keberaniannya datang ke wilayah yang tengah dilanda bencana alam (banjir) untuk membantu saudaranya yang terkena musibah. Di sana rizvan membantu dengan memberikan rasa belas kasih dan tenaganya untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi akibat bencana bersama dengan warga lainnya, *'adalah* (keadilan) salah satu tujuan dalam film *My Name is Khan* yaitu untuk menyelesaikan kesalahpahaman agama dan mengusahakan keadilan bagi umat Muslim. Dengan demikian nilai-nilai humanisme ini sangat penting bagi hubungan kemanusiaan di masyarakat agar tetap rukun dan damai.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang diberikan oleh peneliti, antara lain:

1. Bagi pembaca dan masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan memberikan saran bagi pembaca atau masyarakat umum, Agar dapat menerapkan nilai-nilai humanisme Islam dalam lingkungan masyarakat, maka akan sangat baik apabila setiap manusia menyadari adanya persamaan, rasa persaudaraan, tanggung jawab dan kebebasan yang sama, sehingga mampu mendorong hadirnya perilaku-perilaku santun sesuai dengan prinsip dan ajaran Islam. Selain itu, peneliti berharap agar penelitian terhadap sebuah film ini dapat mengingatkan para penonton untuk lebih bijak dalam menanggapi isu-isu yang disampaikan lewat media.

2. Bagi akademis dan peneliti selanjutnya

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa atas topik yang sama. Peneliti memberikan saran terhadap peneliti selanjutnya, bahwa ada banyak teori selain teori humanisme Islam yang dapat digunakan untuk meneliti film *My Name is Khan*, seperti teori perdamaian, keadilan, deradikalisasi, atau konsep anti kekerasan. Peneliti melihat ada banyak tema tentang persoalan kemanusiaan dalam film ini, sehingga peneliti selanjutnya dapat menunjukkan bahwa tema kemanusiaan ini penting untuk dibahas, dengan menunjukkan hasil data berupa *screenshot* dan kutipan dialog serta deskripsi gambar yang lebih banyak dan lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Ali Khalil Abu al-Aynayn, t.t.: Dar al-Fikr al-‘Arabi. *Falsafat al-Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Qur’an al-Karim* . 1980.
- Abdel-Hady. “International Conference On Muslim and Islam in 21st Century: Image and Reality.” 2004.
- Abshar, Abdalla Ulil. *Membakar Rumah Tuhan: Pergulatan Agama Privat dan Publik. Cetakan Pertama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Adani, Annisa Octaliyan. “Nilai-Nilai Humanisme Dalam Film Bohemian Rhapsody Karya Antony Mc Carten (Analisis Narasi Tzvetan Todorov).” *Skripsi Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2019.
- Aly, Syifa Muhammad Haidir. “Mitos Nilai-Nilai Humanisme dalam Film (Analisis Semiotika dalam Film “Batman v Superman: Dawn of Justice”).” *Skripsi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia*, 2020.
- Amin, Husna. “Aktualisasi Humanisme Religius Menuju Humanisme Spiritual Dalam Bingkai Filsafat Agama.” *Jurnal Substantia*, Vol. 15, No. 1: 66-80, 2013.
- Arkoun, Mohammad. *Islam Kontemporer Menuju Dialog Antar Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Assyaukanie, Luthfi. “Membaca Kembali Humanisme Islam.” *dalam Seri Kuliah Umum*, 2009.
- Baedhowi. “Epistemologi Humanisme Islam dan Relevansinya bagi Kehidupan Kontemporer: Kajian Pemikiran Mohammed Arkoun.” *Article*, 2016.
- Boisard, Marcel A. *Humanisme Dalam Islam, terj. Rasyidi. Cetakan Pertama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Cholily, Naufal. “Humanisme Dalam Tafsir Marah Labid Karya Nawawi Al-Bantani.” *Maraji: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2, No. 2, 2016.
- Dian, Dwi Agustini. “Representasi Aqidah Islam Dalam Film “My Name is Khan” (Studi analisis semiotika tentang Representasi Aqidah Islam).” *Skripsi Fakultas*

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", 2010.

Eriyanto. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media. Cetakan Ketiga*. Jakarta: KENCANA, 2017.

Fachruddin, Andi. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: Andi, 2015.

Fadli, Ardiansyah. "Islam dan Nilai-Nilai Kemanusiaan "Konsep Tauhid Berorientasi Pada Dimensi Sosial.", 2018. <<http://nurcholishmadjid.net/asset/2018/04/Ardiansyah.pdf>>.

Faraz, MM. "Syiar Islam VS Islamophobia di Indonesia", 2022. <<http://fpscs.uui.ac.id/blog/2022/08/18/syiar-islam-vs-islamophobia-di-indonesia/>>.

Fatkhurrohman. "Humanisme Dalam Perspektif Islam Dan Barat." *Manarul Qur'an*, Vol. 15, No. 1: 24-31, 2015.

Hakim, Abdul. "Filsafat Etika Ibn Miskawaih." *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 13, No. 2, 2014.

Hasan Baharun, Akmal Mundiri. *Metodologi Studi Islam: perrcikan pemikiran tokoh dalam membumikan agama*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Hawasi. *Eksistensialisme Muhammad Iqbal*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2003.

Ibda, Habdullah. "Kontekstualisasi Humanisme Religius Perspektif Mohammed Arkoun Dalam Pendidikan Dasar Islam." *Al-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 9, No. 1: 17-48, 2020.

Iqbal, Muhammad. *Rekontruksi Pemikiran Islam*. Mizan Publishing, 2021.

Jasafat. "Distorsi Terhadap Islam: Analisis Pemberitaan Media Barat." *International Multidisciplinary Journal*, Vol. 2, No. 02: 191-210, 2014.

Jonge, Th van den End dan Christiaan de, *Sejarah Perjumpaan Gereja dan Islam*, Jakarta: STT Jakarta, 2001.

Kholis, Nur. "Humanisme Sebagai Filsafat Hukum Islam." *ISTI'DAL; Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. 1, No. 1, 2014.

- Kriyantono, Rachmat. *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya serta Perspektif Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Kurniawan. "Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah." *Tadrib*, Vol. 3, No. 2, 2017.
- Lestari, Ambar Sri. *Narasi dan Literasi Media dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- M, H. Nihaya. *Dari Emanasi hingga Pluralisme*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Ma'luf, Louis. *al-Munjid fi al-Lughah*. Beirut: Dar al-Mashriq, 1997.
- Machasin. "Penelitian Bahasa dan Sastra dalam kajian keislaman" dalam Ahmad Pattiroy, (ed.) *Filsafat dan Bahasa dalam Studi Islam.*, Yogyakarta: 2006.
- The Concept of Human Being in Islam*. International Seminar on Islam and Humanism: Universal Crisis of Humanity and the Future of Religiosity (IAIN Walisongo Semarang), 2000.
- Mahmud, A. "Akhlaq Islam menurut Ibnu Miskawaih." *Aqidah: Jurnal Ilmu Aqidah*, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Majiid, Jauza Hibatulloh. "Humanisme Islam Dalam Film Inch'Allah (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta*, 2016.
- Makdisi, George A. *Cita Humanisme Islam: panorama kebangkitan intelektual dan budaya Islam dan pengaruhnya terhadap Renaisans Barat. Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- "Marcel Andre Boisard (Switzerland)." 11 Desember 1963. 1 Oktober 2023. <<https://unitar.org/about/unitar/executive-director/former/marcel-andre-boisard>>.
- Masdar, Umaruddin. *Agama Kolonial; Colonial Mindset dalam Pemikiran Islam Liberal*. Yogyakarta: Klik.R, 2003.

- Meuleman, Johan Hendrik. *Pengantar, Dalam Nalar Islami dan Nalar Modern: berbagai tantangan dan jalan baru oleh Mohammad Arkoun, terj. Rahayu S. Hidayat. Cetakan Pertama.* Jakarta: Indonesian –Netherlands Cooperation in Islamic Studies (INIS), 1994.
- Miskawaih, Ibnu. *Tahzibul al-Akhlak fi at-Tarbiyah*, terj. Helmi Hidayat. Bandung: Mizan, 1994.
- Moordiningsih. “Islamophobia dan Strategi Mengatasinya.” *Buletin Psikologi*, Vol. 12, No. 2: 73-84, 2004.
- Mundiri., Hasan Baharun dan Akmal. *Metodologi Studi Islam: perrcikan pemikiran tokoh dalam membumikan agama.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Musthofa. “Nilai-Nilai Humanisme Islam: Implikasinya dalam konsep Tujuan Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Kependidikan dan Keguruan Didaktika Islamika*, Vol. XI, No. 2, 2011.
- “My Name is Khan.” t.thn. 10 Oktober 2023. <https://id.wikipedia.org/wiki/My_Name_Is_Khan>.
- “My Name is Khan.” *Artikel* 26 Februari 2010. 13 Oktober 2023. <<https://www.uinjkt.ac.id/my-name-is-khan/>>.
- “My Name is Khan.” t.thn. 10 Oktober 2023. <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/My_Name_Is_Khan>.
- Nabila Oudri, Romanti. “My Name is Khan: Perjalanan Panjang Melawan Stereotip Segala Perbedaan.” *Artikel* 15 Maret 2022. 6 Desember 2023. <<https://itjen.kemendikbud.go.id/web/my-name-is-khan-perjalanan-panjang-melawan-stereotip-segala-perbedaan/>>.
- Nashir, Haidar. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Qur’an, PPPA Darul. “Penghormatan Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Islam.” *Blog* 2 Maret 2023. 3 Oktober 2023. <<https://pppa.id/kabardaqu/penghormatan-nilai-nilai-kemanusiaan-dalam-islam>>.
- Rahman, Musthafa. *Humanisasi Pendidikan Islam; Plus-Minus Sistem Pendidikan Pesantren.* Semarang: Walisongo Press, 2011.

- Sakinah, Rais Syahrul Akbar R. Myrna Nur. "Islam's Racism and Discrimination in "My Name is Khan" Movie." *Textura Jurnal*, Vol. 1, No. 1: 63-71, 2020.
- Saleh, Muwafik. *Islam Hadir di Bumi Manusia*. Depok: Gema Insani, 2019.
- Shari'ati, Ali. *Humanisme antara Islam dan Mazhab Barat*, terj. Afir Muhammad. Bandung: Pustaka hidayah, 1996 .
- Shiddiq", Khutbah Iftitah rais "Am PBNU KH. Ahmad. No. 10, 1987.
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat. Cetakan Tiga Belas*. Bandung: Penerbit Mizan, 1996.
- Sudiarja, A. *Buku Kelima: Budaya, Seni, dan Religi (Kemerdekaan dan Kebebasan)*. Jakarta: Gramedia, t.thn.
- Tambunan, Sihol Farida. "Antara Islam dan Barat: Pandangan Mohammed Arkoun Mengenai Kemodernan." *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 5, No. 2: 76-92, 2003.
- Trust, Runnymede. "Islamophobia: A Challenge for us all." *London: Runnymede Trust, Commission on British Muslims and Islamophobia*, 1997.
- Wafiah, Suhaer Fadlillah Abu. "Terjemahan kitab الفلسفة الإنسانية في الإسلام." t.thn.
- Wiwik, Ayu. "Sinopsis My Name is Khan." 2022. 10 Oktober 2023. <<https://www.antvklik.com/bollydut/525153-sinopsis-my-name-is-khan>>.
- Yasin, Muhammad. "Humanisme Islam Dalam Pandangan Nurcholish Madjid." *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2017.
- Zainuri, Ahmad. *Narasi Perdamaian Membangun Keharmonisan Antar Pemeluk Agama di Indonesia. Cetakan Pertama*. Kota Wisata Batu: CV Prabu Dua Satu, 2020.
- Zaprul Khan. *Nilai-Nilai Humanisme Islam dalam (Islam yang Santun dan Ramah Toleran dan Menyejukkan)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Zubair, Anton Bakker dan Achmad. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: PT Kanisius, 1990.

Zuhri. *Humanisme dalam Filsafat Islam. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: FA PRESS, 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Khumala Dewi
TTL : Kendal, 02 Januari 2003
Alamat : Perumahan Kaliwungu Indah, Blok C 11, RT 02 RW
11, Protomulyo Kaliwungu Selatan, Kendal.
Nama Ayah : Jumadi
Nama Ibu : Subaedah
Anak ke : Pertama dari dua bersaudara
Impian : Pengusaha, fotografer, dan pengajar.

RIWAYAT PENDIDIKAN

2009-2014	SD Al-Mardiyah
2014-2017	MTS Negeri Brangsong
2017-2020	MA Negeri Kendal
2020- Sekarang	UIN Walisongo Semarang Jurusan AFI